

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 MALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Irma Deviyanti IR

2102060037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 MALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Irma Deviyanti IR

2102060037

Dosen Pembimbing :

- 1. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRMA DEVIYANTI IR

Nim : 2102060037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,


IRMA DEVIYANTI IR
NIM 2102060037

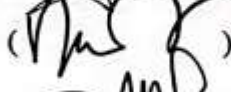
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili yang ditulis oleh Irma Devianty IR Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060037, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 bertepatan dengan 19 Safar 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. | penguji I |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | penguji II |
| 4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili”

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah swt. ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Irwin Mus dan Ibunda Desi Anasti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Perencanaandan dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti selama di bangku perkuliahan.

6. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd selaku validator yang telah meluangkan waktunya yang telah memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Irwin Mustamin dan pintu surgaku Ibunda Desi anasti. Dengan rasa syukur yang mendalam, saya ingin mengawali karya ini dengan menyampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya. Segala pencapaian yang saya raih tak lepas dari pengorbanan, ketulusan, dan kasih sayang mereka yang begitu besar. Dari titik terendah hingga titik tertinggi dalam hidup saya, terima kasih atas segala jerih payah, kesabaran, dan pengorbanan yang tak ternilai. Prakata ini saya persembahkan sebagai ungkapan cinta dan penghormatan yang mungkin tak akan pernah cukup dibalas dengan kata-kata.
9. Adik adik kandung saya yang saya sayangi dan kasihi Muhammad Chaesar IR & Talitha nezha Razetha IR. terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian sehingga penulis semangat mengerjakan skirpsi ini sampai selesai.
10. Kepada Tante saya Rita susanti Terimakasih Banyak atas dukungannya secara moril maupun materil. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana

11. Kepada Sahabat-sahabatku tercinta Nirwana, Nurhikmah, Shintya, Nashar, Anggi dwi saputri, Iskandar, Aurora, Ilhamsyah, Muhammad rizhaldi, Muhammmad Alkhair, Muh Irham Terimakasih selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini
12. Kepada Sahabat-Sahabat online saya Bridgia, Brinnade, Bian, Naia, terimakasih atas waktu, perhatian, obrolan hangat dan motivasi yang disaat penulis membutuhkan. Persahabatan ini menjadi bukti bahwa kedekatan tidak selalu ditentukan oleh jarak, tapi oleh ketulusan dan kebersamaan dalam berbagai bentuk.
13. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada pelanggan preloved penulis, yang bukan hanya menjadi bagian dari proses jual beli, tetapi juga bagian dari cerita dan perjuangan yang penulis jalani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga hubungan baik ini terus terjalin dan memberi manfaat bagi kita semua.
15. Terimakasih kepada Ghazaliamarputra yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis, Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, Segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, Dukungan doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
16. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Irma Deviyanti IR sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua

ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu kuat, kamu hebat, Irma Deviyanti IR.

17. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 18 Mei 2025

Penulis

IRMA DEVIYANTI IR

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

sVokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*
 هَؤُلَاءِ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَا تَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتَ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوِّوْهُ مَقَالًا طِفْلًا : *raudah al-atfāl*
أَلْ مَدِينَةُ الْفَادِلِ : *al-madinah al-fādilah*
أَلْ حِكْمَةُ : *al- hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
أَلْ حَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
أَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ِ, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

أَلِيّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
أَرَبِيّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
الْفُلُوفُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُون : *ta'murūna*
النَّوْع : *al-nau'*
شَيْء : *syai'un*
اِمْرُت : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *dimullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta'ālā
saw.	= shallallāhu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriyyah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istila.....	26
D. Desain Penelitian.....	26
E. Data dan Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan.....	10
---	----

ABSTRAK

Irma Deviyanti IR, 2025. *“Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alimuddin dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menitikberatkan pada pendalaman proses dan analisis hubungan antar fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen utama untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari pelatihan guru yang rutin, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, dan implementasi pendekatan berbasis data. Program juga berhasil menciptakan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan pemerintah dan komitmen internal sekolah, sementara tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru dan fasilitas sekolah perlu mendapat perhatian untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Implementasi, Program Sekolah Penggerak, Kualitas Pembelajaran

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Irma Deviyanti IR, 2025. *“The Implementation of the Sekolah Penggerak (Driving School) Program in Improving the Quality of Learning at SMP Negeri 1 Malili.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Alimuddin and Hisbullah.

This study aims to describe the implementation of the Sekolah Penggerak (Driving School) Program in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Malili and to identify internal and external factors contributing to the success of the program. Employing a qualitative descriptive approach, the research emphasizes the exploration of processes and the analysis of interrelated phenomena. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with interview guidelines serving as the primary instrument to obtain in-depth information from informants. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification to ensure validity and accountability of findings. The results indicate that the implementation of the Sekolah Penggerak Program at SMP Negeri 1 Malili has positively impacted learning quality. This is reflected in regular teacher training, the integration of technology into the teaching and learning process, and the application of data-driven approaches. The program has also succeeded in fostering synergy among schools, teachers, students, and parents, while instilling the values of the Pancasila Student Profile. Nevertheless, its success is influenced by supporting factors such as government support and school commitment, while challenges such as limited teacher training and inadequate school facilities remain areas for further improvement.

Keywords: Implementation, Sekolah Penggerak Program, Learning Quality

Verified by UPB



الملخص

إرما ديفياني إ.ر، 2025. "تنفيذ برنامج المدرسة المحركة في تحسين جودة التعلم بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMP 1) ماليلي". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: عالم الدين، وحزب الله.

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ برنامج المدرسة المحركة في تحسين جودة التعلم بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMP 1) ماليلي، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداخلية والخارجية التي تسهم في نجاح تنفيذ البرنامج. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع الوصف التحليلي الذي يركز على تعمق العمليات وتحليل العلاقات بين الظواهر. أما أساليب جمع البيانات فشملت الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، مع اعتماد دليل المقابلات كأداة رئيسية لاستخلاص المعلومات بشكل معمق من المخبرين. جرى تحليل البيانات وفق نموذج "مايلز وهوبرمان" عبر ثلاث مراحل رئيسية، وهي: اختزال البيانات، عرض البيانات، ثم استخلاص النتائج والتحقق منها، لضمان صلاحية نتائج البحث وقابليتها للمساءلة العلمية. أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج المدرسة المحركة في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMP 1) ماليلي، قد نجح في إحداث أثر إيجابي على تحسين جودة التعلم. ويتجلى ذلك في التدريب المستمر للمدرسين، وتوظيف التكنولوجيا في العملية التعليمية، وتطبيق منهجية قائمة على البيانات. كما نجح البرنامج في خلق تكامل بين المدرسة والمدرسين والطلبة وأولياء الأمور، إضافة إلى ترسيخ قيم الملف الشخصي للمتعلم البانتشاسيلي. ومع ذلك، فإن نجاح البرنامج يتأثر بعوامل داعمة مثل دعم الحكومة والالتزام الداخلي للمدرسة، بينما ما زالت هناك تحديات تحتاج إلى معالجة، مثل محدودية تدريب المدرسين وضعف بعض المرافق المدرسية، وذلك لتحقيق تطوير مستقبلي أفضل.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج المدرسة المحركة، جودة التعلم

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Sekolah Penggerak program penyempurnaan transformasi merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, membangun karakter dan keterampilan literasi dan numerasi.¹ reformasi pemerintah dilaksanakan di bidang pendidikan dengan dilaksanakannya Program Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Menurut Laila & Hendriyanto dalam penelitiannya Lazwardi dkk, tujuan program Penggerak adalah sebagai katalis sekolah dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dengan meningkatkan profil belajarnya.² Tujuan dari program penggerak sekolah adalah untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan, meningkatkan kompetensi guru dan administrator sekolah, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan melibatkan masyarakat luas dalam proses pembelajaran.

Program Merdeka Belajar merupakan langkah awal menuju reformasi sistem pendidikan berdasarkan sikap pemerintah. Program Merdeka Belajar episode pertama meliputi pengenalan Undang-Undang Nasional, RPP, dan sistem

¹ Novayanti Novayanti, Warman Warman, and Yudo Dwiyo, "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 151–60, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>.

² Liza Lazwardi, Suswati Hendriani, M. Haviz, Ridwal Trisoni, Fadriati. Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SMAN 1 Tilatang Kamang, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, <http://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1125>

baru penerimaan siswa di sekolah. Program ini diluncurkan pada 11 Desember 2019 dan akhirnya dilaksanakan oleh PBB pada tahun ajaran 2019-2020. Namun karena adanya kerusuhan Corona, pemerintah memutuskan untuk mengundang PBB pada tahun 2020. Guna meningkatkan pendidikan di sekolah, pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Satuan Pendidikan dalam kondisi Khusus.

Di awal masa pandemi, tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021, pemerintah mencanangkan program Merdeka Belajar episode pertama yang diberi nama Program Sekolah Penggerak. Menurut Laila & Hendriyanto (2021), Program sekolah penggerak disebut sebagai katalis sekolah dalam rangka mendukung misi pendidikan dalam rangka mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dengan menganalisis profil Pancasila. Mewujudkan pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis ini, harus diawali kepala sekolah dan guru yang unggul.

Pengamatan awal di SMP Negeri 1 Malili menunjukkan bahwa sekolah yang dimaksud merupakan sekolah penggerak tahun ajaran 2021–2022. Sebelum pelaksanaan program penggerak sekolah, kondisi awal sekolah adalah sebagai berikut: tidak ada gangguan sehari-hari, dan mereka memiliki keterampilan teknis dan praktis yang baik dalam bidang desain, pelaksanaan, dan analisis. Hal ini membuat sulit untuk memahami bagaimana mereka harus menghadapi kualitas pendidikan dan kendalanya.

Belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara implementasi program penggerak sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Kecenderungan penelitian hanya menyoroti perlunya konsultasi dan asimetris, sumber daya manusia dalam pendidikan, pembelajaran dengan paradigma baru, pembelajaran berbasis data, dan digitalisasi sekolah.³ Salah satu perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, yang kadang disebut dengan pembelajaran kolaboratif. Kajian ini belum mencakup faktor-faktor yang dianggap mendukung atau menghambat, serta strategi pelaksanaan program penggerak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam teori implementasi strategis dalam manajemen strategis, faktor-faktor tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis strategi implementasi program penggerak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi transformasi global. Melalui program ini, kepala sekolah dilatih untuk memimpin dengan strategi yang adaptif inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.⁴ Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan

³ Iis Nurasih et al., "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3639–48, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.

⁴ Tasdin Tahrim. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong): (The Managerial Role of the Principal in Developing Extracurricular Activities in Schools (Case Study of MTs Keppe, Larompong District)." *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2.1 (2020): 34-41.

Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak fokus untuk membekali kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan disekolah.⁵ Sekalipun program penggerak sekolah ini telah dilaksanakan, masih perlu diketahui apakah program tersebut efektif dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan mengatasi transformasi global yang lebih kompleks. Namun alasan utama mengapa guru direkrut oleh sekolah untuk membantu program penggerak sekolah adalah kurangnya semangat dan motivasi, serta perlunya pembelajaran cepat melalui pengajaran yang menyeluruh dan kerjasama dari pihak sekolah, sehingga tujuan program dapat tercapai. dipenuhi secara efisien dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.⁶ Agar tujuan program dapat tercapai secara ideal dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan, guru harus mendapat kerjasama dari pemangku kepentingan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Malili yang merupakan salah satu SMP di kecamatan Malili yang ditetapkan sebagai sekolah kelas III Angkatan 3 tahun 2021–2022. Akibat dari program penggerak sekolah tersebut di atas, terjadi perbaikan atau perubahan yang lebih nyata di dalam kelas. Setiap uraian yang telah dijelaskan merupakan suatu bentuk permasalahan dan mencerminkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian baru, peneliti bermaksud

⁵ Mohammad Hanif, “Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak,” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 305–20, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.529>.

⁶ Safuri Musa, ‘Upaya dan Tantangan kepala sekolah PIAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No.5 (2022): 4240, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan implementasi program penggerak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Malili?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan pelaksanaan program penggerak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi dan pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan terjadinya inovasi dan kreativitas pada suatu

produk digital tertentu dalam pelaksanaan program penggerak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat dalam membantu pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, tenaga kependidikan, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum untuk siswa merdeka, khususnya implementasi program penggerak sekolah di meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi organisasi atau sekolah sehingga dapat mengantisipasi berbagai permasalahan terkait implementasi program penggerak sekolah dalam peningkatan standar pengajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Temuan Penelitian dari penelitian yang telah dilakukan selama ini dirangkum sebagai berikut: Beberapa temuan yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian:

1. Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto. Jurnal Abdi Masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk.”⁷ Sejak tahun 2021, sejumlah sekolah di Kabupaten Nganjuk telah mendapatkan predikat sebagai Sekolah Penggerak. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak adalah masih terbatasnya pemahaman mereka mengenai model kompetensi kepemimpinan yang diterapkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak, khususnya dalam peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran, guna meningkatkan kualitas sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lokakarya. Setelah kegiatan tersebut, Kepala Sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang model kompetensi sekolah yang terdiri dari empat kategori, yaitu: 1) pengembangan diri dan orang lain, 2) kepemimpinan pembelajaran, 3)

⁷ Rahayuningsih, Suesthi, and Achmad Rijanto. "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2.02 (2022): 120-126.

kepemimpinan manajemen sekolah, dan 4) kepemimpinan pengembangan sekolah. Dalam setiap kategori tersebut, Kepala Sekolah diberikan 74 materi pendalaman untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Keempat kategori kepemimpinan tersebut meliputi empat kompetensi, yaitu: a) memimpin pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, b) memimpin perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, c) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan d) melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

2. Sarlin Patilima dengan judul “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Penelitian ini membahas program Sekolah Penggerak, Transformasi Sekolah, serta ruang lingkup program tersebut. Program Sekolah Penggerak 75 bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yakni menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan Pelajar Pancasila. Fokus utama program ini adalah pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, dimulai dengan penguatan sumber daya manusia, yaitu kepala sekolah dan guru. Program Sekolah Penggerak adalah penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang telah ada sebelumnya, dan bertujuan untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri maupun swasta dalam berbagai kondisi, dengan harapan dapat bergerak 1-2 langkah lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka

dengan mengumpulkan berbagai literatur, seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak. Data dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan kontribusi guru penggerak.⁸

3. Dielfi Mariana dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui proses pengamatan, analisis, dan penyajian hasil dalam studi literatur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai pendorong utama dalam organisasi, terutama dalam menghadapi perubahan dan manajemen yang dijalankannya. Dengan demikian, posisi pemimpin lebih dari sekadar simbol, karena keberadaannya memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah. Artinya, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah. Sekolah Penggerak berperan dalam merubah paradigma pembelajaran dengan fokus pada siswa, yang bertujuan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi dan karakter, serta berawal dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini

⁸ Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.8, (2022): 267-270.

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.⁹

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto	Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk	Penelitian ini sama-sama fokus pada Sekolah Penggerak	Penelitian ini lebih fokus pada Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada Implementasi Program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2.	Daniel Lusila Parida, dan Stevanus Ivan	Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”	Penelitian ini sama-sama fokus pada Sekolah Penggerak dan Kualitas Pendidikan	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.
3.	Dielfi Mariana	“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai sekolah penggerak dan kualitas pendidikan	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Lokasi penelitian juga menjadi pembeda, beserta metode yang digunakan Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara

⁹ Dielfi Mariana, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 20 (2021): 10228–33, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>.

penelitian menggunakan kuantitatif.	terdahulu penelitian
---	-------------------------

B. Landasan Teori

1. Konsep Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan pengembangan karakter.¹⁰ Program ini merupakan langkah pemerintah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kunci keberhasilan program ini terletak pada penguatan kepala sekolah dan guru, karena sebenarnya restrukturisasi serta reformasi pendidikan di Indonesia hanya akan berhasil jika kepala sekolah dan guru memiliki kualitas yang baik.

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan pengelolaan sekolah dan berfungsi sebagai penggerak sekaligus teladan bagi setiap unit pendidikan, guna menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan proses pembelajaran yang bermakna.¹¹ Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Permendikbudristek, dijelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab tambahan

¹⁰ Bella Khofifah and Muhammad Syaifudin, “Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak,” *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)* 3, no. 8 (2023): 7405–10.

¹¹ Liza Handrian, Nobri Ardani, and Gusman Lesmana, “Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi *Guidance and Counseling Service Management Reviewed from the Principal ’s Professionalism as an Integrated System Support*” 5, no. 1 (2025): 76–86.

untuk memimpin sekolahnya.¹² Sebagai seorang kepala sekolah, seharusnya dia dapat mengintegrasikan antara keterampilan profesional sebagai pendidik dan kemampuan dalam memimpin serta mengelola sekolah. Hal ini penting untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati serta meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa..

Para siswa dan staf sekolah akan mendapatkan manfaat dari peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta kemampuan untuk menyelesaikannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi, di mana seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut secara independen.

Perubahan yang berkelanjutan diharapkan dapat membuat sekolah-sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak mampu menghasilkan Profil Pelajar Pancasila. Setelah berhasil melaksanakan transformasi, sekolah-sekolah tersebut diharapkan menjadi motor penggerak perubahan bagi satuan pendidikan lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak berperan sebagai fasilitator dan inisiator dalam menjalin kolaborasi antara sekolah-sekolah di sekitar untuk saling berbagi solusi atas masalah serta berbagi inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan..

Menurut Zamjani dalam penelitian Nurdin Diding dan Sibaweh Iman, di tengah pesatnya perkembangan zaman, sekolah dituntut untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan pembelajaran. Tuntutan tersebut semakin rumit

¹² Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 3.

dengan cepatnya kemajuan teknologi digital. Untuk menjawab tantangan ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan program Sekolah Penggerak, yang tampaknya akan menjadi sistem pendidikan baru di Indonesia pada tahun ini. Program ini berfokus pada proses dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya program ini, diharapkan sekolah dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pembentukan karakter siswa.¹³ Dukungan Pemerintah Daerah dalam mensupport program ini menjadi modal yang berharga dalam berkolaborasi mewujudkan profile pelajar Pancasila dan meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah.

Menurut Ansyar, program Sekolah Penggerak dimulai dengan kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pemerintah daerah. Kolaborasi ini akan menciptakan kemitraan strategis yang memungkinkan terciptanya visi dan misi pendidikan yang sejalan.¹⁴ Setelah sekolah berhasil melaksanakan transformasi, Sekolah Penggerak akan berperan sebagai inisiator untuk menghubungkan sekolah-sekolah di sekitarnya dalam berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan konsep merdeka belajar menurut Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 di jelaskan tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya

¹³ Nurdin Diding dan Sibaweh Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Dan Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 34

¹⁴ Ansyar, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka" *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), (2020):5315–5321. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3920>

(langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah swt dalam Q.S an-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Tafsir Al-Muyassar memberikan penjelasan umum mengenai Surah An-Nahl, yang menekankan bahwa ayat ini diturunkan untuk menginstruksikan para rasul agar menyampaikan pesan kepada umat mereka. Mereka diminta untuk berpegang teguh pada agama yang telah diajarkan oleh para rasul, dengan mengikuti jalan yang lurus secara bijaksana, serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam ayat ini, Allah juga berpesan agar para rasul menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang baik, tanpa menyakiti hati umat mereka. Jika umat menanggapi dengan perdebatan, maka para rasul disarankan untuk menjawab dengan lemah lembut dan penuh pengertian, karena tugas mereka adalah menyampaikan wahyu tersebut. Jika umat tetap keras kepala, mereka diminta untuk menyerahkannya kepada Allah, karena hanya Dia yang Maha Pemberi Balasan dan Maha Mengetahui..

Dengan demikian, dalam perbandingan antara kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an, tampaknya tidak ada batasan yang ditetapkan oleh Allah dalam

¹⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 284

mendidik Nabi Adam AS. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam AS dengan konsep yang menyeluruh (secara keseluruhan). Selain itu, terdapat sebuah hadis yang berbunyi:

لَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ شَيْءٌ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَالَّذِي يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya:

Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Hadis ini secara khusus menjelaskan tentang keutamaan mencari ilmu, di mana siapa pun yang menempuh jalan untuk mencari pengetahuan atau meneliti ilmu, bahkan jika itu dilakukan di rumahnya sendiri, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju Surga sebagai balasannya..

2. Kebijakan Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah sebuah kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, dengan komitmen dari pemerintah daerah sebagai kunci utama keberhasilan program ini. Kebijakan intervensi yang diterapkan bersifat holistik, mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia sekolah, perencanaan digitalisasi, dan pendampingan dari pemerintah daerah. Program ini mencakup semua kategori sekolah dan terdiri dari lima intervensi yang saling terkait. Intervensi pertama adalah pendampingan konsultatif dan asimetris, di mana Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan kepada pemerintah daerah provinsi serta kabupaten/kota dalam merencanakan program Sekolah Penggerak. Selanjutnya, UPT Kemendikbud di tiap provinsi akan terus memberikan pendampingan selama implementasi program, termasuk memfasilitasi sosialisasi kepada pihak-pihak

terkait dan mencari solusi bila ada kendala di lapangan. Tahap kedua adalah penguatan SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. Penguatan ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif (coaching one on one) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Tahap ketiga fokus pada pembelajaran dengan paradigma baru, yaitu merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Tahap keempat adalah perencanaan berbasis data yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, yang dilakukan melalui refleksi diri satuan pendidikan.¹⁶ Tahap kelima adalah digitalisasi sekolah, yaitu pemanfaatan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, memberikan inspirasi, dan menerapkan pendekatan yang disesuaikan.¹⁷

Program Sekolah Penggerak merupakan bentuk evolusi dari program pengembangan sekolah yang telah berjalan. Program ini dirancang untuk mendorong sekolah negeri dan swasta di seluruh jenjang pendidikan agar dapat berkembang lebih pesat.¹⁸ Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, Yaitu Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini diwujudkan dengan menciptakan peserta

¹⁶ Muh Takdir, Muhammad Yusuf, and Alimuddin Alimuddin. "Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Luwu Utara." *Idarah* 4.2 (2020): 210-229.

¹⁷ Nadiem Anwar Makarim meluncurkan merdeka belajar episode 7 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud), 2020

¹⁸ Ineu Sumarsih, dkk, "Analisi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu*. Vol. 6, No. 5 (2022): 8520-8521

didik yang berkarakter pancasila, dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama kepala sekolah dan guru.

Program sekolah penggerak adalah kebijakan baru yang ditetapkan pada tahun 2020. Kebijakan ini dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Proses penerapan program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi hingga terpilih dan ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak. Ada beberapa Peraturan Menteri yang menjadi dasar pelaksana Sekolah Penggerak, Diantaranya :

1) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak.

- a) Menetapkan Program Sekolah sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistic untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar pancasila.
- b) Menetapkan tujuan Program Sekolah Penggerak, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah TIK dan platform bagi guru dan kepala sekolah, memperkuat kepemimpinan sekolah serta mewujudkan profil pancasila. Sasaran Program Sekolah Penggerak; Guru/ pendidik PAUD, Kepala Satuan pengawas sekolah/pemilik, yang berlokasi di provinsi/kabupaten/kota yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.¹⁹

¹⁹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan*. Nomor 1177/M/2020 tentang “program sekolah penggerak”

2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

- a) Mengatur penugasan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Persyaratan untuk ditugaskan sebagai kepala sekolah, yaitu: memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat profesi yang sesuai dengan jabatan kepala sekolah, Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di satuan pendidikan.
- c) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.²⁰

3) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 tentang Program Sekolah Penggerak

- a) Mengatur Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara lebih rinci.
- b) Ruang lingkup penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak meliputi :
 - 1) Sosialisasi Program Sekolah Penggerak
 - 2) Pelaksanaan kegiatan program Sekolah Penggerak pada pemerintahan daerah provinsi/kabupaten/kota. Input yang diperlukan terdiri dari tempat aspe yaitu:
 - a) Regulasi yang mendukung penyelenggaraan Sekolah Penggerak, regulasi mengenai pengangkatan dan beban kerja kepala sekolah, serta regulasi tentang guru

²⁰ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi” Nomor 162 Tahun 2021 tentang *program sekolah penggerak*.

- b) Sumber daya konseptual Program Sekolah Penggerak antara lain kajian akademik, pedoman pelaksanaan dan pedoman teknis, pedoman evaluasi, modul pelatihan dan pedoman pendampingan, kurikulum, serta profil dan rapor pendidikan
- c) Teknologi pendukung Sekolah Penggerak, seperti dukungan fasilitas TIK dan platform bagi guru dan kepala sekolah
- d) SDM pendukung Sekolah Penggerak (konsultan, pendamping daerah dan pelatih ahli), yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu.²¹

3. Implementasi Sekolah penggerak

Manajemen pendidikan menjadi acuan dalam menjamin seluruh pegawai lembaga pendidikan mengembangkan kebiasaan kerjanya guna melahirkan peserta didik yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak mulia.²² Kepala sekolah harus menyadari bagaimana melaksanakan manajemen pendidikan, terutama dalam hal memastikan bahwa semua siswa dan guru di lingkungan sekolah didukung sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan keterampilan mereka.²³ Untuk itu pendidikan sekolah harus mempunyai kemampuan menilai keterampilan dan karakteristik setiap komponen yang ada di sekolah sehingga dapat menempatkan orang-orang yang berkompeten pada posisi yang sesuai dengan kemampuan dan

²¹ Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, permendikbudristek No. 162/2021 (2021)

²², Hisbullah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 9-24.

²³ Ahmi Yofaniar Pratiwi, and Rahmat Mulyono. "Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.1 (2023): 707-716.

keterampilannya pada waktu yang tepat.²⁴ Manajemen terjadi dalam suatu proses yang mencakup fungsi antara lain:

a. *Planning*

Langkah pertama dalam setiap proses pengelolaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang belum tuntas, serta menetapkan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Ini merupakan pondasi krusial yang menandakan tahap-tahap berjalannya berikut ini. Rencana digunakan sebagai alat untuk memastikan bahwa fungsionalitas sistem terfokus pada tujuan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan digambarkan sebagai suatu kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai suatu program kerja guna mencapai tujuan pendidikan.

b. *Organizing*

Tindakan membina hubungan kerja yang efektif antar individu, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi secara efektif dan menjalankan tanggung jawab pribadi ketika melaksanakan tugas dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Di setiap organisasi, pengorganisasian membantu mengidentifikasi tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan tugas, dan mengelola tugas sehari-hari.

c. *Actuating*

Usaha rupa anggota kelompok demikian sampai mereka mempunyai keinginan dan dorongan untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota

²⁴ Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019): 109-122.

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Actuating merupakan upaya mewujudkan perencanaan yang nyata melalui berbagai sarana dorongan dan dukungan agar setiap pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan seefisien mungkin sesuai dengan tujuan, kemampuan, dan tanggung jawabnya.

d. *Controlling*

Yang dapat memastikan bahwa rencana yang telah selesai telah sesuai dengan apa yang telah disepakati. Ada dua jenis pengawasan yang dapat terjadi: positif dan negatif. Pengamatan positif ini membantu menentukan apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negatif adalah pengawasan yang menegaskan bahwa kegiatan yang tidak diperlukan tidak terjadi lagi.²⁵

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan reformasi sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menjadi katalisator bagi sekolahnya sendiri dan sekolah lain. Sekolah tidak hanya terus berbenah, namun juga menjadi model bagi sekolah lain.

Ada beberapa hal yang mencakup program sekolah penggerak, yaitu :

Program Sekolah Penggerak, sekolah sebuah inisiatif dari kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membutuhkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam implementasinya di tingkat sekolah, tentunya program ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya

²⁵ Setiawan, dkk, “Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Studi Di MAN 4 Pandeglang)”, Jurnal Wahana Pendidikan , 11 (1), (2024): 117-130.

dukungan dan keterlibatan aktif dari pemerintah daerah. Program ini memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah agar dapat berhasil.²⁶ Kerja sama ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman dan tindakan antara pemerintah pusat dan daerah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kemampuan daerah dalam melaksanakan program sekolah penggerak di wilayahnya, meningkatkan aksesibilitas pelaksanaan program dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, memungkinkan adaptasi lokal agar program ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing daerah. Kemendikbudristek dan pemerintah daerah bekerja sama dalam program sekolah penggerak melalui berbagai cara

4. Teori Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas

Salah satu pilar utama pendidikan adalah mutu. Kualitas mencakup atribut sebagai berikut: relevansi dengan kebutuhan masyarakat umum konsumen pengguna lulusan; perilaku akademik yang teliti dan terlibat dalam program studi; dan komitmen staf dan pimpinan terhadap pengelolaan organisasi yang efektif, efisien, dan produktif. Kualitas mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat strategis untuk mendukung dan memperkuat inisiatif pendidikan yang fokus pada kebutuhan peserta didik. Menurut Ahli, Pengertian Kualitas:

- 1) Kualitas, disebut juga mutu, adalah jumlah seluruh karakteristik suatu produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan

²⁶ Halimatus sakhid, dkk “Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan” *jurnal pendidikan dan konseling*. Vol. 5, No. 1 (2023): 695-696

pelanggan. Mutu, juga dikenal sebagai kualitas, berfokus pada kebutuhan pelanggan. Produk atau jasa yang dihasilkan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.²⁷

- 2) Menurut Gerson, kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu.²⁸ Sebaliknya, kualitas dapat didefinisikan sebagai keseluruhan atribut produk atau layanan yang mempengaruhi kinerjanya. Dari penelitian dan teori tersebut terlihat jelas bahwa suatu produk atau jasa akan dianggap berkualitas jika dapat menurunkan persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan kepadanya..²⁹ Artinya, mutu atau kualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan penilaian kepuasan konsumen.

Dapat dipahami bahwa kualitas dipandang sebagai pekerjaan profesional yang terfokus pada kebutuhan dan keinginan masyarakat umum. Hal ini akan tercermin dalam proses pendidikan dan hasil-hasilnya. Berbagai masukan diperlukan dalam proses pendidikan, seperti materi pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor), metode (bervariasi sesuai kemampuan guru), perlengkapan sekolah, perlengkapan administrasi dan prasarana, serta materi sehari-hari lainnya. Hasil pendidikan dapat diartikan baik secara akademik maupun non-akademik,

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2010), 295

²⁸ Gerson, Richard. F, *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: PPM, 2004), 45.

²⁹ Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran: Edisi 11 jilid 1 dan 2 Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, Jakarta, 2005). 57

misalnya olah raga. Hasil pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil semester, akhir Catur wulan, satu, dua, atau sepuluh tahun waktu sekolah.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³⁰ Menurut diagram tersebut, pendidikan adalah kegiatan akademik yang melibatkan komunikasi tatap muka, dan proses didik merupakan praktik profesional berdasarkan kaidah-kaidah ilmu.³¹ Pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang dibawa oleh pengalaman individu yang memberikan pencerahan.³² Proses pengajaran dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut sehingga mempengaruhi proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman individu. Menurut mulyasa Ismail, pendidikan adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menguntungkan.³³

Pembelajaran bisa dikatakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang berulang ulang.³⁴ Secara umum pembelajaran kooperatif lebih banyak dilakukan oleh guru yang menjelaskan tugas dan menjawab

³⁰ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

³¹ Suhar dan Dadang, *Supervise Profesional: Layanan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 67

³² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), 6.

³³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media, 2018), 10.

³⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dana Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2021), 18.

pertanyaan sekaligus memberikan materi dan informasi yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang muncul.³⁵ Pembelajaran juga merupakan hasil belajar (belajar), yaitu usaha guru menata lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Dari sudut pandang pengajaran, seorang guru menyediakan sumber belajar bagi siswa untuk digunakan dalam studinya.³⁶ Proses mengajar Hendaknya dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut sehingga mempengaruhi proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman individu.

c. Pengertian kualitas pembelajaran

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam rentang peningkatan mutu pendidikan adalah mutu pengajaran. Dalam hal ini, guru menjadi fokus utama. Dengan pemikiran tersebut, Suhar dan Dadang menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan akademik yang melibatkan komunikasi antara peserta didik dan guru, dan proses didik itu sendiri merupakan suatu tindakan profesional yang dilandasi oleh kaidah-kaidah ilmu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran.³⁷ Pengetahuan yang berkualitas akan didasarkan pada kemampuan guru selama proses pengajaran. Secara lugas, keterampilan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2012) 54.

³⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2012), 13.

³⁷ Suhar dan Dadang Supervise Profesional: Layanan dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di Era Otonomi Daerah, (Bandung: Alfabeta, 2020), 67

merencanakan pembelajaran, memandu proses pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran.

Kualitas pembelajaran mengacu pada serangkaian faktor yang menunjukkan seberapa baik siswa dan guru berinteraksi selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia adalah makhluk sosial yang mendukung orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Surakhmad memberikan wawasan bagaimana interaksi dalam pendidikan disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang terjadi secara terus menerus dalam konteks tujuan pendidikan.³⁸ Pada saat yang sama, mutu pendidikan mencakup proses dan hasil pendidikan. Menurut Hadis dan Nurhayati, mutu proses pendidikan diartikan sebagai mutu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah dan tempat lain. Sebaliknya kualitas hasil belajar adalah kualitas kegiatan belajar yang dilihat dalam bentuk hasil belajar yang dinyatakan siswa sebagai nilai-nilai.³⁹

5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah penggerak

Implementasi program Sekolah Penggerak di Indonesia merupakan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan mengidentifikasi sekolah yang dapat berfungsi sebagai agen perubahan guna memberikan hasil pendidikan yang lebih berkualitas. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, dan mengembangkan kompetensi guru

³⁸ Surakhmad, W, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, 2019), 7

³⁹ Hadis, A dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 97

agar siswa dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan abad kedua puluh satu. Namun pelaksanaan program ini tidak selalu berjalan mulus karena ada beberapa faktor yang memudahkan pelaksanaannya serta ada pula faktor yang menghambat keberhasilannya. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut di atas sangat menentukan apakah tujuan program Sekolah Penggerak dapat tercapai secara optimal.⁴⁰

a. Faktor pendukung

Sebutkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam transformasi pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan menginspirasi guru dan siswa, serta kemampuan manajerial yang baik akan membuat kehidupan sekolah lebih mudah. Rasa kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah mendorong inovasi dan perubahan. Terbukti bahwa partisipasi aktif guru dan siswa merupakan komponen kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Perubahan akan lebih mudah diterapkan jika guru terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum sekolah.⁴¹

b. Faktor penghambat

Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah beragamnya tingkat kemahiran teknologi di kalangan guru dan menurunnya teknologi informasi. Selain

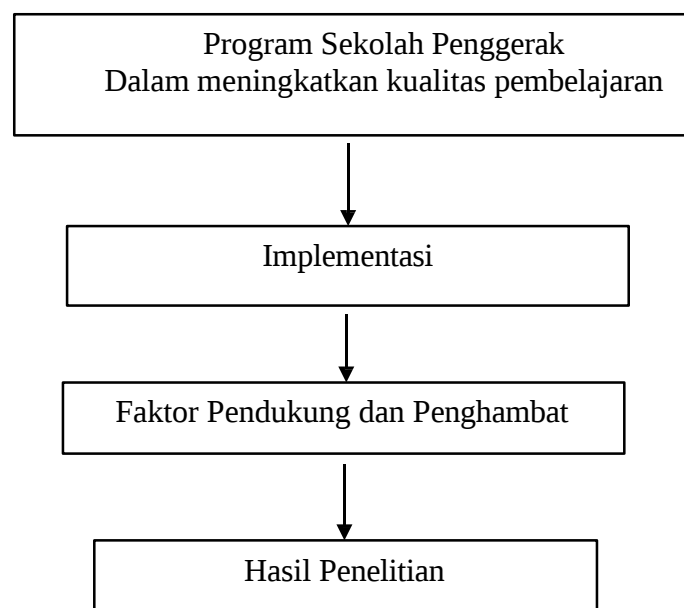
⁴⁰ Sagalas, S. Konsep dan makna pembelajaran. (Bandung : alfabeta, 2018), 98.

⁴¹ Della Khoirul Ainia “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), (2020): 95-101.

itu, kurangnya keterbatasan sumber daya, baik berupa dana, fasilitas, maupun waktu, merupakan hambatan utama. Sumber daya yang tidak efektif dapat menghambat pelaksanaan skema yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dan pembiayaan yang kurang memuaskan dapat menghambat pengembangan pendidikan yang berkualitas.⁴²

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat dilihat pada bagian bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada gambar tersebut menggambarkan alur penelitian yang dimulai dari latar belakang pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di

⁴² Marliyani, Iskandar, "Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah". *Jurnal Basicedu*, 6(4), (2020): 79- 85

sekolah. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu upaya strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi program tersebut berjalan di lapangan serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, kerangka pikir ini mengarahkan fokus pada dua aspek utama, yaitu implementasi program dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Keseluruhan alur ini menjadi dasar untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian secara sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian kualitatif lebih mendalami proses produksi deduktif dan induktif serta analisis hubungan antara fenomena yang ditetapkan.⁴³ Menurut Bogdan yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tindakan yang dapat dipahami.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan studi lapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari sebanyak-banyaknya tentang dinamika kehidupan sekolah dan interaksi antara individu, kelompok, dan masyarakat. Salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian apa pun adalah metodologi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.⁴⁵ Pendekatan fenomenologi adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta, gejala-gejala, atau peristiwa tertentu yang dapat dipahami dan dievaluasi dengan bantuan pengetahuan. Sehubungan dengan penelitian ini, jenis fenomenologi digunakan untuk memberikan fakta, bukti, atau penelitian secara objektif terkait

⁴³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 5.

⁴⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras Perum POLRI, 2019), 64.

⁴⁵ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolah, 2019), 175

dengan pelaksanaan program penggerak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi program penggerak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Malili. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap implementasi program penggerak sekolah di SMP 1 Malili.

C. Definisi Istilah

Berikut adalah beberapa istilah penting yang digunakan dalam pembahasan ini, agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka kami jelaskan definisi dari istilah-istilah tersebut.

1. Sekolah penggerak adalah konsep dalam bidang Pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di negara tersebut.
2. Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana suatu sistem atau proses pembelajaran mencapai tujuan Pendidikan dan memberikan pengalaman yang bermakna berpikir serta efektif bagi peserta didik. Kualitas pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek hasil akademis, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, dan perkembangan pribadi siswa.

D. Desain penelitian

Penelitian ini mempunyai desain deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang akan diteliti, dilanjutkan dengan

menentukan dan membuat instrumen penelitian, menetapkan tempat penelitian atau lapangan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan terakhir mengumpulkan dan menganalisis data yang ada. sudah dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu jenis bahan mental yang harus diteliti guna menghasilkan informasi dan analisis yang mendukung fakta. Tipe data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara metodis dan observasi yang dijadikan dasar penelitian disebut data primer. Data pertama dari penelitian ini diperoleh melalui latihan wawancara bisu dengan Pegawai dan Staf Usaha di SMP N 1 Malili.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber lain di SMP N 1 Malili seperti internet, jurnal, buku, dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung aktivitas dan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi inovasi pembelajaran yang menjadi bagian dari program tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai bagaimana program tersebut diimplementasikan, serta untuk mengetahui sejauh mana program berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara bersifat semi-terstruktur dengan informan yang dianggap memiliki peran penting dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, motivasi, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi program. Selain itu, wawancara juga membantu memperoleh pemahaman mengenai dampak program terhadap kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh pelaku di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen tertulis maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen seperti laporan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, hasil evaluasi pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, peraturan sekolah, serta bahan-bahan pendukung lainnya. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan proses penggalian data dari informan yang berperan dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses implementasi program, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan pedoman wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan secara detail dan

fleksibel sesuai dengan konteks pembicaraan. Selain itu, pedoman ini juga membantu menjaga fokus wawancara agar tetap relevan dengan tujuan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Semua langkah ini diterapkan langsung di lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak benar-benar valid dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Peneliti mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, mengenai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili. Setiap data yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan data dari sumber lainnya untuk melihat kesesuaian dan memperkuat kebenaran temuan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili, serta memeriksa dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan laporan pelaksanaan program. Data dari ketiga teknik ini dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti mengulang proses pengumpulan data pada awal, pertengahan, dan akhir penelitian mengenai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2010), 5

Malili. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penerapan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili berlangsung secara konsisten atau mengalami perubahan selama periode penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menganalisis dan menafsirkan data pada dasarnya adalah proses berbeda yang digunakan untuk mengatur data penelitian. Komponen utama analisis mencakup kata kunci, konteks, isyarat nonverbal, konsistensi internal, intensitas kebutuhan, dan redundansi data. Sebaliknya, proses interpretasi menunjukkan hubungan antara makna dan relevansi analisis, menggambarkan deskriptif dengan hubungan tersebut, dan menghasilkan hasil sebagai kesimpulan penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Model ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap data kualitatif yang kompleks, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak.

1. Kondensasi Data

Pada tahap ini, hasil dari data yang didapatkan dari lokasi penelitian, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Mengurangi data dengan merangkum, memilih yang penting, dan memilah yang tidak digunakan.

⁴⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Kariawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 77.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir, seperti tabel, grafik, narasi, atau bagan. Penyajian data ini memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami pola, hubungan, dan fenomena yang muncul selama penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan terus diuji keabsahannya melalui verifikasi data, misalnya dengan teknik triangulasi data dari berbagai sumber. Proses ini memastikan bahwa hasil analisis valid dan dapat dipercaya, serta memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Malili terletak di Jalan Andi Djemma, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan koordinat geografis sekitar 2°55'50" S dan 120°37'20" E. Letak geografisnya berada di bagian timur Pulau Sulawesi, yang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 27°C. Sekolah ini berada di tengah-tengah kota Malili, yang merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Timur, sehingga memudahkan akses transportasi menuju berbagai daerah di sekitarnya.

Kecamatan Malili, tempat sekolah ini berada, memiliki batasan geografis sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wotu, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sulawesi, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Burau, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Towuti. Keberadaan SMP Negeri 1 Malili di kawasan ini memberikan kemudahan akses bagi para siswa dan masyarakat sekitar dalam menjalani aktivitas pendidikan dan sosial.

Dengan letak yang strategis di pusat Kecamatan Malili, SMP Negeri 1 Malili memiliki akses yang cukup baik ke berbagai fasilitas umum seperti pasar, kantor pemerintahan, serta tempat-tempat umum lainnya. Letaknya yang berdekatan dengan pelabuhan laut juga mempermudah transportasi barang dan orang ke daerah-daerah pesisir yang lebih jauh. Selain itu, posisi geografis yang

dekat dengan pantai membuat kawasan ini memiliki potensi alam yang cukup besar dalam mendukung kegiatan ekonomi berbasis kelautan dan pertanian.

2. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili

Pada penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dampak terhadap kompetensi guru, penggunaan teknologi, dan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang berkompeten di sekolah tersebut, ditemukan beberapa pandangan dan informasi yang sangat relevan terkait dengan proses sosialisasi, implementasi program, serta perubahan yang dirasakan oleh pihak guru dan orang tua.

Proses sosialisasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malili menjelaskan,

"Sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malili, saya melihat sosialisasi program Sekolah Penggerak ini dilakukan dengan cukup serius dan menyeluruh. Kami sering banget melakukan rapat bersama kepala sekolah dan teman-teman guru buat membicarakan cara menjalankan program ini di sekolah. Selain itu, kami juga ajak orang tua siswa buat datang ke pertemuan khusus supaya mereka paham manfaat program ini buat perkembangan belajar anak-anaknya. Tidak cuma itu, kami juga pakai media sosial sekolah kayak Facebook dan grup WhatsApp wali murid buat nyebarin info, terus ada juga papan pengumuman di sekolah supaya semuanya bisa tahu. Dengan cara-cara itu, kami harap semua warga sekolah guru, siswa, dan orang tua bisa tauh tujuan program Sekolah Penggerak ini dan sama-sama mendukung supaya program ini berhasil di sekolah kami."

Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak hanya mengandalkan pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dan papan pengumuman untuk menjangkau lebih banyak pihak. Selain itu, Bapak Familuddin Rahman, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Malili juga menambahkan,

"Proses sosialisasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili kami jalankan dengan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Untuk guru, biasanya kami adakan pelatihan dan workshop secara rutin supaya semua guru bisa lebih paham cara menerapkan program ini di kelas. Di pelatihan itu, kami sama-sama belajar bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara untuk siswa, informasi tentang program ini kami sampaikan lewat kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara bendera, pembinaan, dan juga saat proses belajar mengajar. Jadi mereka bisa tahu dan ikut terlibat langsung tanpa merasa terbebani. Harapannya, dengan cara seperti ini, semua yang ada di sekolah bisa saling mendukung supaya program ini bisa berjalan dengan baik."

Melalui pernyataan ini, jelas terlihat bahwa pihak sekolah memfokuskan pada keterlibatan seluruh elemen sekolah, baik itu guru, siswa, maupun orang tua dalam menyukseskan program ini. Pentingnya keterlibatan orang tua juga disoroti oleh Ibu Mulyami, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Malili yang mengatakan,

" Lewat sosialisasi yang melibatkan orang tua, kami biasanya undang mereka datang ke sekolah buat ikut pertemuan dan ngobrol bareng soal tujuan dan manfaat dari program Sekolah Penggerak ini. Di situ kami jelaskan kenapa program ini penting dan gimana dampaknya buat anak-anak mereka. Setelah tahu lebih jelas, orang tua jadi lebih paham dan makin mendukung setiap perubahan yang kami jalankan di sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung implementasi

program, yang juga meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap perubahan yang terjadi di sekolah.

Terkait dengan pandangan para informan mengenai Program Sekolah Penggerak itu sendiri, mereka memberikan respon positif terhadap implementasi program ini. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menilai bahwa program ini sangat bermanfaat dengan mengatakan,

"Program Sekolah Penggerak ini sangat membantu, soalnya kami para guru jadi bisa ikut pelatihan dan belajar hal-hal baru buat ningkatin cara ngajar. Fasilitas sekolah juga makin diperbaiki, jadi anak-anak bisa belajar dengan lebih nyaman. Yang paling kerasa, program ini kasih kebebasan buat kami berinovasi dalam pembelajaran, jadi ngajar nggak itu-itu terus, bisa cari cara yang lebih seru dan bikin siswa lebih semangat belajar." ⁴⁸

Pandangan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan kualitas guru, tetapi juga memberikan akses lebih baik kepada siswa dalam hal fasilitas pembelajaran yang lebih modern. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd juga mengungkapkan dukungannya dengan menyatakan,

"Saya pribadi sangat mendukung program ini, karena benar-benar kasih peluang buat kami untuk memperbaiki cara ngajar jadi lebih baik dan efektif. Lewat program ini juga, siswa bisa lebih berkembang karena pembelajaran lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, suasana di sekolah juga jadi lebih modern dan nggak kaku lagi, baik dari segi fasilitas maupun cara belajar mengajarnya. Jadi, perubahan yang dibawa program ini sangat terasa dan positif bagi semua pihak di sekolah." ⁴⁹

⁴⁸ Sahabuddin, S.Pd., M.M, *Guru di SMP Negeri 1 Malili*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2025

⁴⁹ Familuddin Rahman, S.Pd, *Guru di SMP Negeri 1 Malili*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2025

Menurutnya, program ini membantu menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih maju dan mendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Lebih lanjut, Ibu Mulyami, S.Pd menyatakan,

" Program ini benar-benar kasih dampak positif, terutama soal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekarang kami jadi lebih terbiasa pakai alat dan aplikasi digital saat mengajar, jadi nggak ketinggalan zaman. Hal ini juga bantu kami menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan yang makin maju, sekaligus ningkatin kualitas belajar-mengajar di kelas. Siswa pun jadi lebih tertarik dan semangat karena cara belajarnya lebih variatif dan nggak monoton."⁵⁰

Pemanfaatan teknologi, yang semula terbatas, kini menjadi lebih intensif dan diakui memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan pembelajaran, sejalan dengan tujuan program Sekolah Penggerak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Perubahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Malili sejak menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak juga cukup terasa. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M mengungkapkan,

" Sejak jadi Sekolah Penggerak, kami benar-benar ngerasa ada peningkatan yang cukup besar dalam kualitas pembelajaran. Cara ngajar jadi lebih terarah, kreatif, dan fokus ke kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga sekarang lebih sering pakai teknologi dalam proses belajar-mengajar, sesuatu yang dulu masih jarang kami manfaatkan. Misalnya, guru-guru mulai pakai media digital, video pembelajaran, atau platform online yang bikin kegiatan belajar jadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa" ⁵¹

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana program ini telah membawa perubahan nyata dalam pembelajaran dengan memanfaatkan

⁵⁰ Mulyami, S.Pd, *Guru di SMP Negeri 1 Malili*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2025

⁵¹ Sahabuddin, S.Pd., M.M, *Guru di SMP Negeri 1 Malili*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2025

teknologi yang lebih maksimal. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd juga menyampaikan bahwa perubahan utama yang dirasakannya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar secara lebih efektif dan kreatif.

"Perubahan yang saya rasakan sejak ikut program Sekolah Penggerak adalah kemampuan kami sebagai guru makin meningkat, khususnya dalam hal mengajar yang lebih efektif dan kreatif. Kami jadi lebih paham gimana ngatur kelas, bikin metode belajar yang menarik, dan nyesuaiin materi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga sering dapat kesempatan ikut pelatihan dan pendampingan, yang isinya betul-betul bermanfaat dan langsung bisa diterapkan di kelas. Jadi, perubahan ini benar-benar bantu kami berkembang sebagai pendidik.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru semakin meningkat seiring dengan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan yang rutin diberikan. Sementara itu, Ibu Mulyami, S.Pd merasakan perubahan paling signifikan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran,

"Perubahan yang paling saya rasakan sejak jadi Sekolah Penggerak adalah makin seringnya kami pakai teknologi dalam proses belajar mengajar. Dulu teknologi cuma jadi pelengkap, tapi sekarang udah jadi bagian penting dalam pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, kegiatan belajar jadi lebih interaktif, nggak ngebosenin, dan siswa juga jadi lebih tertarik untuk ikut aktif di kelas. Misalnya, kami pakai video, kuis online, atau presentasi digital yang bikin suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan."

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi alat utama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal perencanaan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menjelaskan,

"Perencanaan berbasis data di sekolah kami dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar siswa, seperti nilai ulangan, hasil observasi, dan keaktifan mereka di kelas. Dari situ, kami bisa lihat bagian mana yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Nah, data itu kemudian jadi acuan buat kami merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, jadi nggak asal ngajar, tapi benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas. Dengan begitu, pembelajaran jadi lebih terarah dan hasilnya juga lebih maksimal."

Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk lebih fokus pada kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang tepat sasaran. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd menambahkan,

"Kami biasa pakai data hasil ujian dan evaluasi siswa sebagai bahan buat menentukan langkah berikutnya dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat data itu, kami bisa tahu bagian mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lagi. Selain itu, data ini juga membantu kami buat menyesuaikan metode pengajaran supaya lebih cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Jadi, cara mengajarnya nggak cuma satu model aja, tapi benar-benar disesuaikan supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi dan lebih semangat belajar."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa data menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan pembelajaran, memastikan bahwa proses pendidikan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ibu Mulyami, S.Pd juga mengungkapkan,

"Perencanaan berbasis data ini sangat membantu kami dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan punya data yang jelas dan akurat tentang kondisi siswa, kami bisa lebih mudah mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Dari situ, kami bisa atur cara mengajar dan materi yang disampaikan supaya proses belajar jadi lebih optimal dan siswa bisa berkembang sesuai potensinya. Jadi, nggak cuma mengandalkan feeling atau kebiasaan, tapi benar-benar berdasarkan fakta yang ada."

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa dengan menggunakan data secara akurat, sekolah dapat mengoptimalkan proses belajar sesuai dengan

kondisi nyata siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu aspek penting dari Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili.

Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menyatakan,

"Di sekolah kami, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kami tanamkan ke dalam semua mata pelajaran, nggak cuma lewat materi pelajaran aja, tapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler. Lewat kegiatan ini, siswa diajak ikut aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, jadi mereka bisa belajar langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kami harap siswa nggak cuma paham secara teori, tapi juga punya sikap dan karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang Pelajar Pancasila."

Melalui pernyataan ini, dapat melihat bahwa sekolah berusaha mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd menambahkan bahwa nilai-nilai tersebut juga diajarkan melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan gotong-royong dan pengabdian masyarakat.

" Nilai-nilai itu kami ajarkan secara praktis lewat berbagai proyek yang melibatkan siswa langsung. Misalnya, mereka diajak ikut kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan, seperti gotong royong di lingkungan sekolah, kerja bakti di masyarakat, atau kegiatan yang menunjukkan rasa cinta tanah air. Lewat proyek-proyek ini, siswa nggak cuma belajar di kelas, tapi juga merasakan langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran jadi lebih nyata dan berkesan buat mereka"

Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menjelaskan,

"Teknologi digital kami manfaatkan buat mempermudah proses pembelajaran sehari-hari. Misalnya, kami pakai platform belajar online yang bikin guru dan siswa bisa berbagi materi dengan lebih gampang dan cepat. Selain itu, media sosial juga sering dipakai

untuk menyebarkan informasi penting atau bahan belajar tambahan. Kalau situasinya memungkinkan, kami juga sering mengadakan kelas daring, jadi siswa bisa tetap belajar meskipun tidak berada di sekolah secara langsung. Dengan cara ini, belajar jadi lebih fleksibel dan nggak terbatas oleh ruang dan waktu”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi alat penting dalam mendukung pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd juga mengungkapkan bahwa teknologi digital sudah digunakan dengan sangat baik di sekolah, dengan berbagai aplikasi yang digunakan untuk meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran.

" Kami pakai berbagai aplikasi supaya siswa bisa lebih aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran. Lewat aplikasi-aplikasi itu, siswa bisa belajar dengan cara yang lebih menarik, misalnya lewat kuis, video, atau tugas-tugas interaktif. Selain itu, beberapa pelajaran juga sudah mulai dilakukan secara daring, jadi siswa bisa ikut belajar dari rumah atau tempat lain kalau memang dibutuhkan. Dengan begitu, proses belajar jadi lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang sekarang."

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah merangkul kemajuan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dampak dari Program Sekolah Penggerak terhadap kompetensi guru sangatlah besar.

Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M mengungkapkan,

" Dampaknya memang terasa banget. Lewat program ini, kami dapat pelatihan yang terus-menerus, jadi nggak cuma sekali dua kali aja, tapi rutin dan berkelanjutan. Pelatihan-pelatihan itu sangat membantu kami buat mengembangkan cara ngajar yang lebih inovatif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar jadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Jadi, program ini benar-benar ngasih dukungan besar buat peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah."

Begitu pula dengan Bapak Familuddin Rahman, S.Pd yang menyatakan,

"Kompetensi guru di sekolah kami semakin meningkat, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Dulu, banyak dari kami yang masih ragu atau belum terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar, tapi sekarang kami jadi lebih percaya diri. Berkat pelatihan dan dukungan yang ada, kami bisa mencoba dan mengimplementasikan berbagai metode pengajaran baru yang sebelumnya belum pernah kami kuasai. Ini membuat proses belajar mengajar jadi lebih variatif dan menarik bagi siswa."

Ibu Muliya, S.Pd juga merasakan dampak positif,

" Program Sekolah Penggerak benar-benar memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah kami. Pelatihan-pelatihan yang kami ikuti sangat membantu kami untuk memperbarui wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan begitu, kami bisa lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini."

- Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili telah membawa perubahan yang signifikan, baik dalam kualitas pembelajaran, kompetensi guru, maupun integrasi teknologi dalam pendidikan. Program ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang, siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik, dan seluruh stakeholders untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan yang lebih modern dan relevan
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berkontribusi dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili.

Implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan menjadi fondasi keberhasilan program ini. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan implementasi adalah dukungan dari pemerintah serta kesiapan internal sekolah dalam menerima perubahan. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menegaskan bahwa,

"Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah dukungan dari pemerintah serta kesiapan sekolah untuk menerima dan menjalankan perubahan. Selain itu, komitmen yang kuat dari semua pihak, terutama guru dan orang tua siswa, juga sangat membantu agar program ini bisa berjalan dengan lancar. Kalau semua saling mendukung dan bekerja sama, tentu hasilnya akan jauh lebih baik dan perubahan yang diharapkan bisa terwujud dengan maksimal."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak hanya pemerintah yang berperan penting, tetapi keterlibatan semua unsur sekolah, termasuk orang tua murid, menjadi landasan kuat dalam menjalankan program ini. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dalam bentuk moral dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Selanjutnya, Bapak Familuddin Rahman, S.Pd menambahkan bahwa,

"Faktor yang sangat mendukung keberhasilan program ini adalah kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan semua pihak terkait lainnya. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang lancar, semua kegiatan bisa berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, dukungan dana yang cukup juga sangat penting supaya kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, seperti penyediaan fasilitas, alat belajar, dan pelatihan bagi guru. Jadi, kombinasi kerjasama yang solid dan ketersediaan dana jadi kunci utama keberhasilan program ini."

Hal ini memperjelas bahwa kolaborasi yang erat antar elemen sekolah turut memperlancar pelaksanaan program, apalagi ketika didukung oleh pendanaan yang cukup untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Semangat dan motivasi dari seluruh warga sekolah juga menjadi pendorong kuat dalam menjalankan program Sekolah Penggerak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mulyami, S.Pd,

" Faktor lain yang juga sangat mendukung adalah semangat dari semua orang di sekolah buat terus berinovasi dan ningkatin kualitas pendidikan. Mulai dari guru, kepala sekolah, staf, sampai orang tua siswa, semuanya punya tujuan yang sama, yaitu bikin proses belajar jadi lebih asik, efektif, dan bermanfaat buat anak-anak. Karena semangat itu, kami nggak gampang nyerah walau ada tantangan. Malah jadi makin termotivasi buat coba cara-cara baru dan terus perbaiki metode mengajar supaya hasilnya benar-benar terasa. Jadi, komitmen dan semangat positif dari semua pihak ini benar-benar jadi kunci supaya program Sekolah Penggerak bisa berjalan lancar dan sukses."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya kesatuan visi dan misi antar tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan transformatif. Dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana, ketiganya mengakui bahwa fasilitas yang ada sudah cukup mendukung pelaksanaan program, walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. H. Sahabuddin menyampaikan bahwa,

" Sarana dan prasarana di sekolah sebenarnya sudah cukup mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan teknologi seperti perangkat komputer atau jaringan internet, serta kondisi ruang kelas yang kadang masih kurang nyaman. Dengan adanya peningkatan di bagian-bagian tersebut, tentu proses pembelajaran bisa jadi lebih lancar dan siswa juga merasa lebih betah saat belajar di sekolah. Jadi, walaupun sudah cukup, kami tetap berharap ada perbaikan supaya semuanya bisa lebih maksimal."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara umum fasilitas fisik sudah tersedia, kebutuhan akan peningkatan kualitas, khususnya dalam hal teknologi pembelajaran, masih menjadi perhatian utama. Hal senada disampaikan oleh Familuddin Rahman yang mengatakan,

" Sebagian besar sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tapi, kami masih butuh beberapa fasilitas tambahan supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih lancar, terutama perangkat komputer yang jumlahnya lebih banyak agar bisa digunakan oleh lebih banyak siswa sekaligus. Selain itu, akses internet yang lebih stabil juga sangat diperlukan supaya kegiatan belajar daring dan penggunaan teknologi digital bisa berjalan tanpa kendala. Dengan tambahan fasilitas ini, kami yakin kualitas pembelajaran akan semakin meningkat."

Hal ini menjadi catatan penting bahwa kelengkapan sarana digital sangat menentukan kelancaran pelaksanaan program yang mengandalkan pendekatan pembelajaran modern. Bahkan Ibu Mulyami, S.Pd menekankan pentingnya pembaruan fasilitas dengan mengatakan bahwa,

" Sarana dan prasarana di sekolah memang sudah cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Tapi, khusus untuk program Sekolah Penggerak, kami berharap bisa terus memperbarui dan meningkatkan fasilitas yang ada, terutama di bidang teknologi. Karena teknologi sekarang jadi salah satu kunci utama supaya pembelajaran bisa lebih modern dan menarik bagi siswa. Dengan fasilitas yang lebih lengkap dan up-to-date, kami yakin proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik sekolah telah mendukung, dinamika program menuntut pembaruan terus-menerus agar kualitas pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, di balik berbagai dukungan tersebut, tetap ada sejumlah hambatan yang dihadapi pihak sekolah. Salah satu kendala yang dirasakan adalah terkait dengan peningkatan kapasitas guru dan keterbatasan perangkat pembelajaran.

H. Sahabuddin mengungkapkan bahwa,

" Beberapa kendala yang kami hadapi selama menjalankan program Sekolah Penggerak ini sebenarnya cukup beragam. Salah satu yang paling terasa adalah waktu pelatihan untuk guru yang masih terbatas. Karena kesibukan tugas sehari-hari, nggak semua guru bisa ikut pelatihan secara rutin dan mendalam. Akibatnya, ada beberapa guru

yang belum sepenuhnya paham atau belum bisa memanfaatkan metode baru dengan maksimal. Selain itu, masalah perangkat teknologi juga masih jadi hambatan. Saat ini jumlah alat-alat seperti komputer, laptop, atau tablet yang kami punya masih terbatas, jadi kalau mau pakai teknologi dalam pembelajaran, seringkali harus bergantian atau ada keterbatasan akses. Belum lagi koneksi internet yang kadang nggak stabil, membuat pembelajaran digital jadi kurang optimal. Walaupun begitu, kami nggak patah semangat. Kami terus mencari cara supaya hambatan-hambatan ini bisa diatasi, misalnya dengan mengatur jadwal pelatihan yang lebih fleksibel dan mengajukan kebutuhan perangkat ke pihak terkait. Kami yakin kalau semua ini bisa diperbaiki, proses belajar mengajar akan jadi jauh lebih baik dan menarik bagi siswa."

Hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Sementara itu, Familuddin Rahman menyoroti bahwa,

"Salah satu hambatan yang kami rasakan adalah masih adanya ketidaksesuaian antara materi pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan dan minat siswa saat ini. Terutama di beberapa mata pelajaran yang sebenarnya butuh pendekatan yang lebih modern dan relevan supaya siswa bisa lebih mudah menangkap dan tertarik dengan materi tersebut. Kadang, cara mengajarnya masih tradisional dan kurang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Hal ini membuat beberapa siswa merasa kurang tertantang atau bahkan bosan saat belajar. Kami sadar ini jadi tantangan besar yang harus segera diperbaiki supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang."

Hal ini menandakan perlunya penyesuaian kurikulum dan pendekatan mengajar agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan minat siswa masa kini. Ibu Mulyami, S.Pd juga menambahkan bahwa hambatan terbesar yang mereka hadapi adalah persoalan anggaran, dengan menyatakan bahwa

"Hambatan terbesar yang kami hadapi saat ini memang soal keterbatasan anggaran. Karena dana yang tersedia masih terbatas, jadi kami kesulitan untuk membeli atau memperbarui sarana dan prasarana yang penting, seperti komputer, laptop, dan perangkat teknologi

lainnya yang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Padahal, dengan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, pembelajaran bisa jadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kami berharap ke depannya bisa ada tambahan dana atau bantuan dari berbagai pihak supaya kebutuhan ini bisa terpenuhi, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perkembangan zaman."

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menjelaskan bahwa,

"Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain dengan meningkatkan kualitas pelatihan untuk para guru. Kami mencoba melibatkan pihak luar, seperti ahli atau lembaga pendidikan, untuk membantu mengisi materi pelatihan yang selama ini dirasa kurang lengkap atau kurang mendalam. Selain itu, kami juga aktif mencari sumber pendanaan tambahan, baik dari pemerintah, swasta, maupun donatur, supaya bisa mengadakan fasilitas yang lebih memadai, terutama perangkat teknologi yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap guru-guru semakin siap dan fasilitas sekolah makin lengkap sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lebih baik dan siswa pun bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal menjadi strategi penting dalam meningkatkan kapasitas guru, sekaligus menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan sarana yang belum tercukupi. Bapak Familuddin Rahman juga menekankan pentingnya kerja sama dengan lembaga lain dan optimalisasi sarana yang ada dengan mengatakan bahwa

" Untuk mengatasi hambatan itu, kami sudah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga luar supaya guru-guru bisa mendapatkan pelatihan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kami juga berusaha memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar bisa digunakan seefisien mungkin. Dengan cara ini, meskipun ada keterbatasan, kami tetap bisa memberikan pembelajaran yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah"

Sedangkan menurut Ibu Muliya, S.Pd,

"Beberapa upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memperkuat kerja sama bersama pihak luar, seperti lembaga pelatihan dan komunitas pendidikan, supaya guru-guru bisa mendapat dukungan dan pengetahuan tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga berusaha maksimal menggunakan teknologi yang sudah ada di sekolah, meskipun terbatas, supaya proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar dan lebih menarik. Dengan cara ini, kami harap pembelajaran bisa terus berkembang meski ada tantangan di lapangan."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya terus beradaptasi dan mencari solusi, baik melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia maupun melalui pengelolaan sumber daya yang ada secara lebih efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili telah berjalan cukup baik berkat adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, ketersediaan sarana yang cukup, dan semangat kolektif untuk berinovasi. Meski demikian, sejumlah tantangan seperti keterbatasan teknologi, pelatihan guru, serta anggaran masih perlu ditangani secara berkelanjutan melalui strategi kolaboratif dan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

B. Pembahasan

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik, serta dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru di SMP

Negeri 1 Malili, ditemukan bahwa program ini telah berhasil membangun sinergi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menyukseskan transformasi pendidikan yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri yang menyatakan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah sangat berperan dalam mendukung keberhasilan program Sekolah Penggerak, terutama dalam menumbuhkan budaya kolaboratif dan partisipatif.⁵²

Proses sosialisasi program ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, baik formal seperti rapat dan pelatihan, maupun informal melalui media sosial dan papan pengumuman. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Malili tidak hanya mengandalkan komunikasi langsung, tetapi juga mulai mengintegrasikan teknologi dalam menyebarluaskan informasi pendidikan. Pelibatan aktif stakeholder, terutama guru dan orang tua, menjadi kunci keberhasilan awal dalam tahap implementasi program. Program ini dikomunikasikan secara menyeluruh, termasuk melalui kegiatan rutin sekolah yang melibatkan siswa. Hasil tersebut selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Silvester menjelaskan bahwa komunikasi digital memegang peranan penting dalam mempercepat pemahaman terhadap program sekolah dan meningkatkan partisipasi guru serta orang tua.⁵³

⁵² Putri Armania A. A, Jarnawi A Dahlan, "Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Pengerak dalam Pembelajaran Matematika", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, Vol. 11 No. 1 (2022), 52.

⁵³ Silvester, et al. "Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital." *Sebatik* 26.2 (2022): 412-419.

Implementasi program sekolah penggerak berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru diberikan akses terhadap pelatihan-pelatihan secara berkala yang tidak hanya memperluas wawasan pedagogik, tetapi juga mendorong implementasi metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini diamini oleh para informan yang merasa bahwa program ini memberi ruang besar bagi mereka untuk berkembang, mencoba pendekatan baru, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Salah satu bentuk nyata dari peningkatan kompetensi ini terlihat dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sutarmin yang menemukan bahwa keberhasilan program Sekolah Penggerak sangat ditentukan oleh tingkat pelibatan guru sebagai agen perubahan dan keterbukaan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua.⁵⁴

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi program ini. Penggunaan platform pembelajaran daring, media sosial untuk berbagi materi, dan aplikasi pendidikan lainnya menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Malili telah bertransformasi ke arah pembelajaran abad 21 yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini sangat dirasakan oleh guru dan siswa, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas secara konvensional, melainkan lebih adaptif dan menarik. Dampaknya, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi

⁵⁴ Sutarmin. "Peran Peran Akademisi dalam Peningkatan Kualitas SDM melalui Penggunaan Platform Teknologi Digital." *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7.1 (2023): 42-51.

dari Syavina Ananda Suci dan Asep Usamah yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dalam Program Sekolah Penggerak meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi dan berbasis digital.⁵⁵

Selain itu, perencanaan berbasis data menjadi salah satu strategi penting yang diadopsi oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru menggunakan data hasil evaluasi belajar siswa untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa, serta memperbaiki aspek-aspek yang masih lemah secara sistematis. Temuan ini menguatkan pendapat dari Arifin et al, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah penggerak mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar abad 21 yang kolaboratif.⁵⁶

Program ini juga mengedepankan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang tidak hanya ditanamkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui kegiatan proyek sosial dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memperkuat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵⁵ Syavina Ananda Suci, and Asep Usamah. "Analisis Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Teknologi Digital Di Sd 3 Purwawinangun." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 456-471.

⁵⁶ Diana Ariesanti, Alif Mudiono, and Slamet Arifin. "Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.6 (2023): 1896-1907.

implementasi program tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Strategi ini sesuai dengan temuan dari Lestari yang menunjukkan bahwa penggunaan data sebagai dasar perencanaan membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.⁵⁷

Secara umum, implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili telah memberikan perubahan positif dan terukur dalam sistem pembelajaran. Komitmen pihak sekolah dalam menjalankan program ini secara menyeluruh, dukungan guru dalam meningkatkan kompetensi, partisipasi aktif orang tua, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama keberhasilan program. Meski demikian, seperti halnya program lain, tentu masih diperlukan evaluasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap tantangan-tantangan baru, agar tujuan jangka panjang dari program ini benar-benar tercapai.

Hasil signifikan yang terlihat dari implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan berorientasi pada pembelajaran berkualitas yaitu pembelajaran yang mengacu pada proses belajar-mengajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kompetensi, karakter, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan

⁵⁷ Elza Eka Lestari, Darmansyah, and Desyandri Desyandri. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 12.2 (2022): 131-138.

fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya.

Siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, baik melalui pembelajaran di kelas maupun proyek-proyek berbasis masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Hal ini terbukti dari meningkatnya antusiasme siswa, partisipasi aktif dalam kelas, dan hasil evaluasi belajar yang menunjukkan tren positif.

Selain itu, program ini memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan profesionalisme guru dalam mendukung terciptanya pembelajaran berkualitas secara berkelanjutan. Guru diberikan pelatihan dan pendampingan untuk memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta pendekatan berbasis proyek yang kontekstual. Melalui komunitas belajar, para guru di SMP Negeri 1 Malili melakukan refleksi bersama, berbagi praktik baik, dan membangun rencana pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kegiatan ini memperkuat budaya kolaboratif dan mendorong inovasi pembelajaran yang lebih bermakna.

Adanya dukungan pengawas dan fasilitator sekolah penggerak, guru semakin siap menghadirkan pembelajaran yang inklusif, transformatif, dan berorientasi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya memberikan perubahan administratif,

tetapi secara nyata membangun fondasi pembelajaran berkualitas yang berpusat pada pengembangan potensi dan karakter siswa secara holistik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili

Program Sekolah Penggerak yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Malili telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam proses implementasinya, ada berbagai faktor yang mendukung kelancaran program ini, sekaligus beberapa hambatan yang harus diatasi. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program di SMP Negeri 1 Malili.

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung yang ada dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili:

1) Dukungan Pemerintah

Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Pemerintah memberikan kebijakan yang mendukung perubahan sistem pendidikan, pendampingan teknis, serta dana untuk pembenahan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru. Dukungan ini sangat penting agar sekolah dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terbaru yang diinginkan oleh program ini. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menegaskan bahwa tanpa dukungan yang kuat dari pemerintah, implementasi program ini akan kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, program pelatihan dan fasilitas yang disediakan oleh

pemerintah turut mempermudah transisi dalam mengimplementasikan kebijakan baru.

Selain itu, peran pemerintah tidak hanya terbatas pada kebijakan dan pendanaan, tetapi juga dalam hal pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi secara berkala dari pemerintah, sekolah dapat memantau kemajuan yang telah dicapai dan mencari solusi atas masalah yang muncul. Hal ini memastikan bahwa implementasi program dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dukungan semacam ini menjadi landasan yang kokoh untuk keberhasilan program, karena pemerintah bertindak sebagai pendorong utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan yang progresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nur Mawaddah Islamiyah yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh komitmen pemerintah dalam hal kebijakan, pendanaan, serta penyediaan pelatihan bagi guru.⁵⁸

2) Kesiapan dan Komitmen Internal Sekolah

Kesiapan dan komitmen internal sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi program. SMP Negeri 1 Malili telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima perubahan yang dituntut oleh Program Sekolah Penggerak. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada kesiapan fisik seperti ruang kelas yang memadai, tetapi juga kesiapan mental dan profesionalisme tenaga pendidik. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M

⁵⁸ Nur Mawaddah Islamiyah. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

menambahkan bahwa sekolah harus dapat menciptakan budaya yang terbuka terhadap perubahan agar setiap individu di sekolah dapat beradaptasi dengan cepat. Komitmen dari seluruh unsur sekolah, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa, menjadi pilar penting dalam mendukung implementasi program ini.

Komitmen yang tinggi juga terlihat dari upaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan. Setiap tenaga pendidik memahami betul bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka perlu terus belajar dan beradaptasi dengan metode dan teknologi baru, sehingga menciptakan atmosfer kerja yang kolaboratif dan inovatif, di mana semua pihak bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, yakni meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya kesiapan internal yang kuat, sekolah memiliki landasan yang solid untuk mengimplementasikan perubahan yang lebih besar dalam dunia pendidikan. Penelitian Afnan Nizan, et al menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kesiapan dan profesionalisme tinggi dari guru dan kepala sekolah, cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.⁵⁹

3) Kolaborasi dan Kerja Sama yang Baik

Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilan program ini. Bapak Familuddin Rahman, S.Pd menegaskan bahwa kerjasama yang baik

⁵⁹ Afnan Nizan, et al. "Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.3 (2023): 1325-1336.

antara guru, kepala sekolah, dan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan lain menjadi modal sosial yang penting dalam mengimplementasikan program ini. Hubungan yang harmonis antar elemen sekolah memudahkan aliran informasi dan memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan cepat dan efektif. Kerja sama semacam ini memperkuat soliditas tim, sehingga setiap orang merasa bertanggung jawab terhadap kemajuan program.

Tidak hanya itu, kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti lembaga pelatihan dan penyedia teknologi juga mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam beberapa hal, lembaga eksternal ini berperan dalam memberikan pelatihan bagi guru atau menyediakan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Oleh karena itu, kolaborasi ini sangat penting untuk memperluas cakupan sumber daya yang dapat diakses oleh sekolah, sehingga program Sekolah Penggerak dapat terlaksana dengan lebih baik dan menyeluruh. Temuan ini memperkuat hasil studi Aulia Pramita Sari, et.al yang mengemukakan bahwa sinergi antara kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal sangat membantu kelancaran program pendidikan berbasis perubahan.⁶⁰

b. Faktor Penghambat

Berikut adalah faktor penghambat yang ada dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili:

⁶⁰ Aulia Pramita Sari, Erna Zumrotun, and Nina Sofiana. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12.2 (2023): 65-75.

1) Keterbatasan Pelatihan Guru

Salah satu hambatan utama yang dihadapi SMP Negeri 1 Malili dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak adalah keterbatasan pelatihan bagi guru. Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M menyatakan bahwa banyak guru yang merasa belum cukup terlatih dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang diinginkan oleh program ini. Waktu pelatihan yang terbatas menjadi kendala utama dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menguasai teknologi dan kurikulum terbaru. Pelatihan yang tidak memadai juga berdampak pada kesulitan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, sehingga kualitas pembelajaran yang dihasilkan belum maksimal.

Selain itu, terbatasnya jumlah pelatihan yang tersedia bagi guru membuat pengembangan kapasitas profesional mereka menjadi terhambat. Meskipun pemerintah sudah berusaha menyediakan pelatihan, namun kebutuhan akan pelatihan lebih intensif dan berkala masih sangat dibutuhkan. Guru-guru di SMP Negeri 1 Malili membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengadaan pelatihan yang lebih intensif dan sistematis menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini.

Hal serupa ditemukan oleh Widodo, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan sering kali bersifat umum, kurang aplikatif, dan tidak intensif, sehingga tidak sepenuhnya mampu

meningkatkan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital.⁶¹

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Familuddin Rahman, S.Pd, meskipun sebagian besar fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun sekolah masih membutuhkan tambahan perangkat komputer dan akses internet yang lebih stabil untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Kekurangan perangkat ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, terutama ketika pembelajaran berbasis teknologi menjadi komponen utama dalam Program Sekolah Penggerak.

Selain itu, beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran modern juga belum sepenuhnya tersedia. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mencari solusi dengan mengoptimalkan sarana yang ada dan mencari dana tambahan untuk pengadaan perangkat baru. Meskipun demikian, upaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana tetap menjadi tantangan besar bagi sekolah, terutama dengan terbatasnya anggaran yang tersedia. Sehingga, peningkatan fasilitas secara bertahap dengan melibatkan pihak eksternal menjadi solusi yang harus dijalankan untuk mendukung keberlanjutan program. Hasil ini mendukung penelitian Arik Wijayati, and Feri Tirtoni yang menyatakan bahwa banyak sekolah pelaksana

⁶¹ Widodo. *Efektivitas Pelatihan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(4), (2020): 189–200.

Program Sekolah Penggerak di daerah mengalami kendala fasilitas yang belum memadai untuk menunjang transformasi digital dalam pembelajaran.⁶²

⁶² Arik Wijayati, and Feri Tirtoni. "Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10.1 (2024): 304-311.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan berbasis data. Program ini berhasil membangun sinergi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta mengedepankan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Meski demikian, evaluasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap tantangan baru diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang program ini.
2. Faktor pendukung dalam implementasi program ini adalah dukungan dari pemerintah, kesiapan dan komitmen internal sekolah, serta kolaborasi yang baik antar stakeholder. Namun, tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru dan sarana serta prasarana yang terbatas masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk keberhasilan lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili adalah sebagai berikut:

1. Sekolah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan untuk guru secara berkala agar dapat terus mengikuti perkembangan metode

pembelajaran terbaru, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran, diharapkan ada upaya untuk memperbaiki dan menambah sarana serta prasarana, seperti fasilitas komputer, internet, dan ruang kelas yang lebih memadai.
3. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari implementasi Program Sekolah Penggerak terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Hal ini dapat melibatkan pengumpulan data yang lebih luas, seperti perkembangan hasil belajar siswa dalam jangka waktu beberapa tahun setelah implementasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2012, Cooperative Learning, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, h. 54.
- Agus Suprijono, 2012, Cooperative Learning, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, h. 13.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras Perum POLRI,2019), 64.
- Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5315–5321.
- Della Khoirul Ainia. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka 2006), 6.
- Dielfi Mariana. Jurnal Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono
- Galuh Ajeng Fildzah Amalia (2025) jurnal ilmu Pendidikan volum.2 no,1 Tahun 2025
- Gerson, Richard. F, 2004, Mengukur Kepuasan Pelanggan, Jakarta: PPM, h. 45.
- Hadis, A dan Nurhayati. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, h. 97
- Hana Lathifah, 2023 implementasi kurikulum sekolah penggerak dalam pembelajaran sejarah (studi deskriptif kualitatif di sman 25 bandung) Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Hisbullah, Hisbullah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 9-24.

- Ibrahim, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2019), 108.
- Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019): 109-122.
- Ineu Sumarsih, 'Analisis Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar dasar 6, No.5 (2022): 8249,
- Ismail, 2008, Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Semarang: RaSail Media, h. 10.
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 15 November 2021
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 284
- Kotler, Philip, 2005. Manajemen Pemasaran: Edisi 11 jilid 1 dan 2 Pemasaran, Jakarta: PT. Indeks, Jakarta, h. 57
- Liza lazwardi, suswati hendriani, M. Haviz, Ridwal Trisoni, Fadriati. Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SMAN 1 Tilatang kamang, Jurnal Pendidikan dan kewirausahaan,
- mariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679- 6685
- Muhammad Asrori, 2008, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, h. 6.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011, Belajar Dana Pembelajaran, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h. 18.
- Nadiem Anwar Makarim (2021) meluncurkan merdeka belajar episode 7 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud)
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(SE), 151-160.

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil
- Nuridin Diding dan Sibaweh Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Dan Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- patilima, S. (2021). 'sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan' *Gorontalo Prosiding Seminar Nasioanl Pendidikan Dasar, "Merdeka belajardalam menyambut era Masyarakat 5.0"*(hal. 45-52)
- Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 3.
- Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolah, 2019), 175
- Pratiwi, AY, & Mulyono, R. (2023). Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* , 9 (1), 707-716.
- Putri Armania A. A, Jarnawi A Dahlan, "Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Pengerak dalam Pembelajaran Matematika", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, Vol. 11 No. 1 (2022), 52.
- ritonga,A. ., Lubis, Y. W., masitha, S., & Harahap, C. P. (2022)). 'sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan' *Gorontalo Prosiding Seminar Nasioanl Pendidikan Dasar, "Merdeka belajardalam menyambut era Masyarakat 5.0"*(hal. 45-52
- Safuri Musa, 'Upaya dan Tantangan kepala sekolah PIAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No.5 (2022): 4240,
- Sagalas, S. (2014). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : alfabeta
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 5.

- Sarlin Patilima. Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021
“Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Studi Di MAN 4 Pandeglang). Jurnal Wahana Pendidikan , 11 (1), 117-130.
- Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto. Jurnal Abdi Masyarakat UMUS Vol.2, No.02, Februari 2022 dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhar dan Dadang, *Supervise Profesional:Layanan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Surakhmad, W. 1986. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars, h.7
- Tahrim, Tasdin. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong):(The Managerial Role of the Principal in Developing Extracurricular Activities in Schools (Case Study of MTs Keppe, Larompong District)." *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2.1 (2020): 34-41.
- Takdir, Muh, Muhammad Yusuf, and Alimuddin Alimuddin. "Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Luwu Utara." *Idaarah* 4.2 (2020): 210-229.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, h. 295
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA

Judul : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili

1. Variabel 1 : Sekolah Penggerak

	Teori/konsep 1 (Bella Khofifah) ⁶³	Teori/konsep 2 (Pratiwi, dkk) ⁶⁴	Teori/konsep 3 (Nadiem Anwar Makarim) ⁶⁵
Definisi Ahli	Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan pengembangan karakter	Manajemen pendidikan menjadi acuan dalam menjamin seluruh pegawai lembaga pendidikan mengembangkan kebiasaan kerjanya guna melahirkan peserta didik yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak mulia melalui implementasi sekolah penggerak	Program Sekolah Penggerak adalah sebuah kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, dengan komitmen dari pemerintah daerah sebagai kunci utama keberhasilan program ini.
Definisi teoretis	Sekolah Penggerak adalah program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Secara teoretis, Sekolah Penggerak merupakan upaya transformasi satuan pendidikan untuk mencapai hasil belajar siswa yang holistik, baik dari segi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun karakter, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.		
Definisi Operasional	Sekolah Penggerak secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran.		
Indikator	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i>		
Sub Indikator	1. Analisis Data dan Kebutuhan yang relevan terkait dengan planning implementasi sekolah penggerak. 2. Struktur organisasi yang efektif dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.		

⁶³ Bella Khofifah and Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," JIP (Jurnal Inovasi Penelitian) 3, no. 8 (2023): 7405–10.

⁶⁴ Pratiwi, dkk, "Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa", Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang , 9 (1), (2023): 707-716.

⁶⁵Nadiem Anwar Makarim meluncurkan merdeka belajar episode 7 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud), 2020.

	3. Implementasi program pembelajaran paradigma baru, pengembangan budaya sekolah, manajemen sumber daya, monitoring dan evaluasi. 4. Pemantauan dan evaluasi program.
--	---

2. Variabel 2 : Kualitas

	(Ujang Cepi Barlian). ⁶⁶	(Gerson) ⁶⁷	(Nasution)
Definisi Ahli	Kualitas, disebut juga mutu, adalah jumlah seluruh karakteristik suatu produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu, juga dikenal sebagai kualitas, berfokus pada kebutuhan pelanggan. Produk atau jasa yang dihasilkan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan	kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. ¹⁹ Sebaliknya, kualitas dapat didefinisikan sebagai keseluruhan atribut produk atau layanan yang mempengaruhi kinerjanya. Dari penelitian dan teori tersebut terlihat jelas bahwa suatu produk atau jasa akan dianggap berkualitas jika dapat menurunkan persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan kepadanya.	Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, pendidikan adalah kegiatan akademik yang melibatkan komunikasi tatap muka, dan proses didik merupakan praktik profesional berdasarkan kaidah-kaidah ilmu.
Definisi Teoretis	Kualitas pembelajaran dinilai dari sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Hal ini mencakup pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.		
Defenisi Oprasional	Kualitas pembelajaran adalah Peningkatan rata-rata nilai ujian dan tes siswa dalam mata pelajaran tertentu.		
Indikator	1. Hasil belajar siswa 2. Proses oembelajaran 3. Lingkungan pembelajaran 4. Guru 5. Kurikulum 6. Evaluasi pembelajaran		
Sub Indikator	1. Persentase siswa yang mencapai kompetensi dasar setiap mata pelajaran 2. Distribusi nilai siswa pada setiap mata pelajaran 3. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kompleks		

⁶⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 295.

⁶⁷. Gerson, Richard. F, Mengukur Kepuasan Pelanggan, (Jakarta: PPM, 2004), 45.

	4. Frekuensi partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas. 5. Tingkat kenyamanan dan keamanan siswa dikelas. 6. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas, laboraturiom dan perpustakaan. 7. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. 8. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman 9. Evaluasi pembelajaran
--	---

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mali

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
1	Bagaimanakah implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Mali?	Identifikasi penerapam sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Mali	Observasi penerapam sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Mali	1. Bagaimana proses sosialisasi program Sekolah Penggerak kepada guru, siswa, dan orang tua di SMP Negeri 1 Mali? 2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program Sekolah Penggerak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mali?? 3. Apa saja perubahan yang Bapak/Ibu/Sau dara rasakan sejak SMP Negeri 1 Mali menjadi Sekolah Penggerak? 4. Bagaimana sekolah melakukan perencanaan berbasis data untuk meningkatkan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
				kualitas pembelajaran? 5. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler ? 6. Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran? 7. Bagaimana dampak program sekolah penggerak ini terhadap peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Malili?
2	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Malili?	Identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Malili?	Observasi faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Malili?	1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa saja faktor-faktor yang mendukung implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili? 2. Apakah sarana dan prasarana

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
				sekolah mendukung implementasi program Sekolah Penggerak? 3. Apakah ada hambatan-hambatan yang dirasakan dalam implementasi program Sekolah Penggerak? 4. Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

REKAP HASIL WAWANCARA

Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Jawaban Wawancara
Implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili		
Bagaimana proses sosialisasi program Sekolah Penggerak kepada guru, siswa, dan orang tua di SMP Negeri 1 Malili?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malili, saya melihat sosialisasi program Sekolah Penggerak ini dilakukan dengan cukup serius dan menyeluruh. Kami sering banget melakukan rapat bersama kepala sekolah dan teman-teman guru buat membicarakan cara menjalankan program ini di sekolah. Selain itu, kami juga ajak orang tua siswa buat datang ke pertemuan khusus supaya mereka paham manfaat program ini buat perkembangan belajar anak-anaknya. Tidak cuma itu, kami juga pakai media sosial sekolah kayak Facebook dan grup WhatsApp wali murid buat nyebarin info, terus ada juga papan pengumuman di sekolah supaya semuanya bisa tahu. Dengan cara-cara itu, kami harap semua warga sekolah guru, siswa, dan orang tua bisa tauh tujuan program Sekolah Penggerak ini dan sama-sama mendukung supaya program ini berhasil di sekolah kami."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Proses sosialisasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili kami jalankan dengan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Untuk guru, biasanya kami adakan pelatihan dan workshop secara rutin supaya semua guru bisa lebih paham cara menerapkan program ini di kelas. Di pelatihan itu, kami sama-sama belajar bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara untuk siswa, informasi tentang program ini kami sampaikan lewat kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara bendera, pembinaan, dan juga saat proses belajar mengajar. Jadi mereka bisa tahu dan ikut terlibat langsung tanpa merasa terbebani. Harapannya, dengan cara seperti ini, semua yang ada di sekolah bisa saling mendukung supaya program ini bisa berjalan dengan baik."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Lewat sosialisasi yang melibatkan orang tua, kami biasanya undang mereka datang ke sekolah buat ikut pertemuan dan ngobrol bareng soal tujuan dan manfaat dari program Sekolah Penggerak ini. Di situ kami jelaskan kenapa program ini penting dan gimana dampaknya buat anak-anak mereka. Setelah tahu lebih jelas, orang tua jadi lebih paham dan makin mendukung setiap perubahan yang kami jalankan di sekolah."
Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang program Sekolah Penggerak yang diterapkan di	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Program Sekolah Penggerak ini sangat membantu, soalnya kami para guru jadi bisa ikut pelatihan dan belajar hal-hal baru buat ningkatin cara ngajar. Fasilitas sekolah juga makin diperbaiki, jadi anak-anak bisa belajar dengan lebih nyaman. Yang paling kerasa, program ini kasih kebebasan buat kami

SMP Negeri 1 Malili??		berinovasi dalam pembelajaran, jadi ngajar nggak itu-itu terus, bisa cari cara yang lebih seru dan bikin siswa lebih semangat belajar."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Saya pribadi sangat mendukung program ini, karena benar-benar kasih peluang buat kami untuk memperbaiki cara ngajar jadi lebih baik dan efektif. Lewat program ini juga, siswa bisa lebih berkembang karena pembelajaran lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, suasana di sekolah juga jadi lebih modern dan nggak kaku lagi, baik dari segi fasilitas maupun cara belajar mengajarnya. Jadi, perubahan yang dibawa program ini sangat terasa dan positif bagi semua pihak di sekolah."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Program ini benar-benar kasih dampak positif, terutama soal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekarang kami jadi lebih terbiasa pakai alat dan aplikasi digital saat mengajar, jadi nggak ketinggalan zaman. Hal ini juga bantu kami menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan yang makin maju, sekaligus ningkatin kualitas belajar-mengajar di kelas. Siswa pun jadi lebih tertarik dan semangat karena cara belajarnya lebih variatif dan nggak monoton."
Apa saja perubahan yang Bapak/Ibu/Saudara rasakan sejak SMP Negeri 1 Malili menjadi Sekolah Penggerak?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Sejak jadi Sekolah Penggerak, kami benar-benar ngerasa ada peningkatan yang cukup besar dalam kualitas pembelajaran. Cara ngajar jadi lebih terarah, kreatif, dan fokus ke kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga sekarang lebih sering pakai teknologi dalam proses belajar-mengajar, sesuatu yang dulu masih jarang kami manfaatkan. Misalnya, guru-guru mulai pakai media digital, video pembelajaran, atau platform online yang bikin kegiatan belajar jadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Perubahan yang saya rasakan sejak ikut program Sekolah Penggerak adalah kemampuan kami sebagai guru makin meningkat, khususnya dalam hal mengajar yang lebih efektif dan kreatif. Kami jadi lebih paham gimana ngatur kelas, bikin metode belajar yang menarik, dan nyesuain materi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga sering dapat kesempatan ikut pelatihan dan pendampingan, yang isinya betul-betul bermanfaat dan langsung bisa diterapkan di kelas. Jadi, perubahan ini benar-benar bantu kami berkembang sebagai pendidik."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Perubahan yang paling saya rasakan sejak jadi Sekolah Penggerak adalah makin seringnya kami pakai teknologi dalam proses belajar mengajar. Dulu teknologi cuma jadi pelengkap, tapi sekarang udah jadi bagian penting dalam pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, kegiatan belajar jadi lebih interaktif, nggak ngebosenin, dan siswa juga jadi lebih tertarik untuk ikut aktif di kelas. Misalnya, kami pakai video,

		kuis online, atau presentasi digital yang bikin suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan."
Bagaimana sekolah melakukan perencanaan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Perencanaan berbasis data di sekolah kami dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar siswa, seperti nilai ulangan, hasil observasi, dan keaktifan mereka di kelas. Dari situ, kami bisa lihat bagian mana yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Nah, data itu kemudian jadi acuan buat kami merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, jadi nggak asal ngajar, tapi benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas. Dengan begitu, pembelajaran jadi lebih terarah dan hasilnya juga lebih maksimal."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Kami biasa pakai data hasil ujian dan evaluasi siswa sebagai bahan buat menentukan langkah berikutnya dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat data itu, kami bisa tahu bagian mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lagi. Selain itu, data ini juga membantu kami buat menyesuaikan metode pengajaran supaya lebih cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Jadi, cara mengajarnya nggak cuma satu model aja, tapi benar-benar disesuaikan supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi dan lebih semangat belajar."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Perencanaan berbasis data ini sangat membantu kami dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan punya data yang jelas dan akurat tentang kondisi siswa, kami bisa lebih mudah mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Dari situ, kami bisa atur cara mengajar dan materi yang disampaikan supaya proses belajar jadi lebih optimal dan siswa bisa berkembang sesuai potensinya. Jadi, nggak cuma mengandalkan feeling atau kebiasaan, tapi benar-benar berdasarkan fakta yang ada."
Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Di sekolah kami, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kami tanamkan ke dalam semua mata pelajaran, nggak cuma lewat materi pelajaran aja, tapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler. Lewat kegiatan ini, siswa diajak ikut aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, jadi mereka bisa belajar langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kami harap siswa nggak cuma paham secara teori, tapi juga punya sikap dan karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang Pelajar Pancasila."

	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Nilai-nilai itu kami ajarkan secara praktis lewat berbagai proyek yang melibatkan siswa langsung. Misalnya, mereka diajak ikut kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan, seperti gotong royong di lingkungan sekolah, kerja bakti di masyarakat, atau kegiatan yang menunjukkan rasa cinta tanah air. Lewat proyek-proyek ini, siswa nggak cuma belajar di kelas, tapi juga merasakan langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran jadi lebih nyata dan berkesan buat mereka."
Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Teknologi digital kami manfaatkan buat mempermudah proses pembelajaran sehari-hari. Misalnya, kami pakai platform belajar online yang bikin guru dan siswa bisa berbagi materi dengan lebih gampang dan cepat. Selain itu, media sosial juga sering dipakai untuk menyebarkan informasi penting atau bahan belajar tambahan. Kalau situasinya memungkinkan, kami juga sering mengadakan kelas daring, jadi siswa bisa tetap belajar meskipun tidak berada di sekolah secara langsung. Dengan cara ini, belajar jadi lebih fleksibel dan nggak terbatas oleh ruang dan waktu."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Kami pakai berbagai aplikasi supaya siswa bisa lebih aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran. Lewat aplikasi-aplikasi itu, siswa bisa belajar dengan cara yang lebih menarik, misalnya lewat kuis, video, atau tugas-tugas interaktif. Selain itu, beberapa pelajaran juga sudah mulai dilakukan secara daring, jadi siswa bisa ikut belajar dari rumah atau tempat lain kalau memang dibutuhkan. Dengan begitu, proses belajar jadi lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang sekarang."
Bagaimana dampak program sekolah penggerak ini terhadap peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Malili?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Dampaknya memang terasa banget. Lewat program ini, kami dapat pelatihan yang terus-menerus, jadi nggak cuma sekali dua kali aja, tapi rutin dan berkelanjutan. Pelatihan-pelatihan itu sangat membantu kami buat mengembangkan cara ngajar yang lebih inovatif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar jadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Jadi, program ini benar-benar ngasih dukungan besar buat peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Kompetensi guru di sekolah kami semakin meningkat, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Dulu, banyak dari kami yang masih ragu atau belum terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar, tapi sekarang kami jadi lebih percaya diri. Berkat pelatihan dan dukungan yang ada, kami bisa mencoba dan mengimplementasikan berbagai metode pengajaran baru yang sebelumnya belum pernah kami

		kuasai. Ini membuat proses belajar mengajar jadi lebih variatif dan menarik bagi siswa."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Program Sekolah Penggerak benar-benar memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah kami. Pelatihan-pelatihan yang kami ikuti sangat membantu kami untuk memperbarui wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan begitu, kami bisa lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini."
Faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Malili,		
Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa saja faktor-faktor yang mendukung implementasi program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 1 Malili?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah dukungan dari pemerintah serta kesiapan sekolah untuk menerima dan menjalankan perubahan. Selain itu, komitmen yang kuat dari semua pihak, terutama guru dan orang tua siswa, juga sangat membantu agar program ini bisa berjalan dengan lancar. Kalau semua saling mendukung dan bekerja sama, tentu hasilnya akan jauh lebih baik dan perubahan yang diharapkan bisa terwujud dengan maksimal."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Faktor yang sangat mendukung keberhasilan program ini adalah kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan semua pihak terkait lainnya. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang lancar, semua kegiatan bisa berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, dukungan dana yang cukup juga sangat penting supaya kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, seperti penyediaan fasilitas, alat belajar, dan pelatihan bagi guru. Jadi, kombinasi kerjasama yang solid dan ketersediaan dana jadi kunci utama keberhasilan program ini."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Faktor lain yang juga sangat mendukung adalah semangat dari semua orang di sekolah buat terus berinovasi dan ningkatin kualitas pendidikan. Mulai dari guru, kepala sekolah, staf, sampai orang tua siswa, semuanya punya tujuan yang sama, yaitu bikin proses belajar jadi lebih asik, efektif, dan bermanfaat buat anak-anak. Karena semangat itu, kami nggak gampang nyerah walau ada tantangan. Malah jadi makin termotivasi buat coba cara-cara baru dan terus perbaiki metode mengajar supaya hasilnya benar-benar terasa. Jadi, komitmen dan semangat positif dari semua pihak ini benar-benar jadi kunci supaya program Sekolah Penggerak bisa berjalan lancar dan sukses."

Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung implementasi program Sekolah Penggerak?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Sarana dan prasarana di sekolah sebenarnya sudah cukup mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan teknologi seperti perangkat komputer atau jaringan internet, serta kondisi ruang kelas yang kadang masih kurang nyaman. Dengan adanya peningkatan di bagian-bagian tersebut, tentu proses pembelajaran bisa jadi lebih lancar dan siswa juga merasa lebih betah saat belajar di sekolah. Jadi, walaupun sudah cukup, kami tetap berharap ada perbaikan supaya semuanya bisa lebih maksimal."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Sebagian besar sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tapi, kami masih butuh beberapa fasilitas tambahan supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih lancar, terutama perangkat komputer yang jumlahnya lebih banyak agar bisa digunakan oleh lebih banyak siswa sekaligus. Selain itu, akses internet yang lebih stabil juga sangat diperlukan supaya kegiatan belajar daring dan penggunaan teknologi digital bisa berjalan tanpa kendala. Dengan tambahan fasilitas ini, kami yakin kualitas pembelajaran akan semakin meningkat."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Sarana dan prasarana di sekolah memang sudah cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Tapi, khusus untuk program Sekolah Penggerak, kami berharap bisa terus memperbarui dan meningkatkan fasilitas yang ada, terutama di bidang teknologi. Karena teknologi sekarang jadi salah satu kunci utama supaya pembelajaran bisa lebih modern dan menarik bagi siswa. Dengan fasilitas yang lebih lengkap dan up-to-date, kami yakin proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman."
Apakah ada hambatan-hambatan yang dirasakan dalam implementasi program Sekolah Penggerak?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Beberapa kendala yang kami hadapi selama menjalankan program Sekolah Penggerak ini sebenarnya cukup beragam. Salah satu yang paling terasa adalah waktu pelatihan untuk guru yang masih terbatas. Karena kesibukan tugas sehari-hari, nggak semua guru bisa ikut pelatihan secara rutin dan mendalam. Akibatnya, ada beberapa guru yang belum sepenuhnya paham atau belum bisa memanfaatkan metode baru dengan maksimal. Selain itu, masalah perangkat teknologi juga masih jadi hambatan. Saat ini jumlah alat-alat seperti komputer, laptop, atau tablet yang kami punya masih terbatas, jadi kalau mau pakai teknologi dalam pembelajaran, seringkali harus bergantian atau ada keterbatasan akses. Belum lagi koneksi internet yang

		kadang nggak stabil, membuat pembelajaran digital jadi kurang optimal. Walaupun begitu, kami nggak patah semangat. Kami terus mencari cara supaya hambatan-hambatan ini bisa diatasi, misalnya dengan mengatur jadwal pelatihan yang lebih fleksibel dan mengajukan kebutuhan perangkat ke pihak terkait. Kami yakin kalau semua ini bisa diperbaiki, proses belajar mengajar akan jadi jauh lebih baik dan menarik bagi siswa."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	"Salah satu hambatan yang kami rasakan adalah masih adanya ketidaksesuaian antara materi pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan dan minat siswa saat ini. Terutama di beberapa mata pelajaran yang sebenarnya butuh pendekatan yang lebih modern dan relevan supaya siswa bisa lebih mudah menangkap dan tertarik dengan materi tersebut. Kadang, cara mengajarnya masih tradisional dan kurang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Hal ini membuat beberapa siswa merasa kurang tertantang atau bahkan bosan saat belajar. Kami sadar ini jadi tantangan besar yang harus segera diperbaiki supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang."
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Hambatan terbesar yang kami hadapi saat ini memang soal keterbatasan anggaran. Karena dana yang tersedia masih terbatas, jadi kami kesulitan untuk membeli atau memperbarui sarana dan prasarana yang penting, seperti komputer, laptop, dan perangkat teknologi lainnya yang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Padahal, dengan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, pembelajaran bisa jadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kami berharap ke depannya bisa ada tambahan dana atau bantuan dari berbagai pihak supaya kebutuhan ini bisa terpenuhi, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perkembangan zaman."
Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah)	"Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain dengan meningkatkan kualitas pelatihan untuk para guru. Kami mencoba melibatkan pihak luar, seperti ahli atau lembaga pendidikan, untuk membantu mengisi materi pelatihan yang selama ini dirasa kurang lengkap atau kurang mendalam. Selain itu, kami juga aktif mencari sumber pendanaan tambahan, baik dari pemerintah, swasta, maupun donatur, supaya bisa mengadakan fasilitas yang lebih memadai, terutama perangkat teknologi yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran. Dengan langkah-

		langkah ini, kami berharap guru-guru semakin siap dan fasilitas sekolah makin lengkap sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lebih baik dan siswa pun bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal."
	Bapak Familuddin Rahman, S.Pd (Guru)	" Untuk mengatasi hambatan itu, kami sudah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga luar supaya guru-guru bisa mendapatkan pelatihan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kami juga berusaha memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar bisa digunakan seefisien mungkin. Dengan cara ini, meskipun ada keterbatasan, kami tetap bisa memberikan pembelajaran yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah"
	Ibu Mulyami, S.Pd (Guru)	"Beberapa upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memperkuat kerja sama bersama pihak luar, seperti lembaga pelatihan dan komunitas pendidikan, supaya guru-guru bisa mendapat dukungan dan pengetahuan tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga berusaha maksimal menggunakan teknologi yang sudah ada di sekolah, meskipun terbatas, supaya proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar dan lebih menarik. Dengan cara ini, kami harap pembelajaran bisa terus berkembang meski ada tantangan di lapangan."

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmptsp.luwutimur.go.id
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 10 April 2025

Nomor : 500.16.7.2/057/PEN/DPMTSP-LT/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SMPN 1 Malili
Di-
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 10 April 2025 Nomor : 057/DPMTSP/IV/2025, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **IRMA DEVIYANTI IR**
Alamat : Ds. Puncak Indah, Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir : Malili, 24 Oktober 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 0882021223711
Nomor Induk Mahasiswa : 2102080037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 1 MALILI"

Mulai : 10 April 2025 s.d. 24 April 2025

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Pt. Kepala DPMPTSP



ABDUL WAHID RAHIM SANGKA, SP., M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19690126 199803 1 004

Sembutan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili,
2. Kepala Badan Keutuhan Bangsa dan Politik di Malili,
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Malili,
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DPMTSP
KABUPATEN LUWU TIMUR

Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2E), Badan Siber dan Sandi Negara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agas Kel. Balindai Kec. Bure 91914 Kota Palopo
Email: fiik@iaipalopo.ac.id / <https://iik.iaipalopo.ac.id>

Nomor : B- 999 /In.19/FTIK/HM.01/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 27 Februari 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Luwu Timur
di Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	: Irma Deviyanti IR
NIM	: 2102060037
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul,
"Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran di SMP Negeri 1 Malili". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan
memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705182000031002

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak H. Sahabuddin, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Mulyami, S.Pd selaku Guru



RIWAYAT HIDUP



Irma Deviyanti IR, lahir di Malili pada tanggal 24 Oktober 2003, Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Irwin Mus dan Desi anasti saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Tupai Perumahan Griya permai Blok C NO.09, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada 2015 di SDN 222 Batu merah. Kemudian ditahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Malili hingga tahun 2018. Pada saat menempuh Pendidikan Di SMP, Penulis mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliya Manbaul' Hikam Sidoarjo, Pada saat menempuh Pendidikan MA, Penulis menjabat sebagai Anggota Osis, Ketua Kelas dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler paskibra. Setelah lulus MA di tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Selama menempuh Pendidikan, penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) Selama 2 periode sejak tahun 2022-2025 menjabat sebagai anggota divisi bidang media.